IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

KIKI ANDRIANI TARIGAN

2020100029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

KIKI ANDRIANI TARIGAN

2020100029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh
KIKI ANDRIANI TARIGAN
2020100029

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Magdalena, M.Ag.	**Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.**
NIP. 197403192000032001	**NIP. 197105102000032001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Kiki Andriani Tarigan
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Januari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Kiki Andriani Tarigan yang berjudul: ***"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Kiki Andriani Tarigan
NIM	:	2020100029
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2025

Saya yang Menyatakan,

Kiki Andriani Tarigan
NIM. 2020100029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kiki Andriani Tarigan
NIM	: 2020100029
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 26 Januari 2025
Saya yang Menyatakan,

Kiki Andriani Tarigan
NIM. 2020100029

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Kiki Andriani Tarigan
NIM	: 2020100029
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.199106292019032008

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP.199106102022032002

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.199106292019032008

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP.199106102022032002

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 21 Februari 2025
Pukul	: 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 82,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI	:	**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**
NAMA	:	**Kiki Andriani Tarigan**
NIM	:	**2020100029**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Januari 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Kiki Andriani Tarigan**

NIM : **2020100029**

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pendidikan menempati tempat yang krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan dapat melatih generasi muda sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Untuk memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik, diperlukan kurikulum yang terkonsep dengan baik dan matang sehingga dapat di praktikkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satunya ialah pemerintah menghadirkan dan mengupayakan saat ini ialah Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek penelitian SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dimulai dari guru menyusun modul ajar dengan mengambil referensi dari PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Adapun penilaian utama dalam proses pembelajaran PAI adalah penilaian karakter dan nilai kognitif siswa dengan asesmen diagnostik, formatif dan tes sumatif. Namun dengan adanya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang kurang memadai, hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik. Maka dari itu guru perlu mengikuti pelatihan dan seminar tentang implementasi Kurikulum Merdeka agar mampu meningkatkan inovasi dalam menciptakan bentuk pembelajaran yang bervariatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Asesmen Pembelajaran

ABSTRACT

Name : **Kiki Andriani Tarigan**

NIM : **2020100029**

Titel : **Implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Education Learning at SMK Negeri 2 Padangsidimpuan**

This research is motivated because education occupies a crucial place in the development of a nation. The importance of education can train the younger generation so that they are able to develop their potential. To advance education in a better direction, a well-conceptualized and mature curriculum is needed so that it can be practiced in accordance with the expected goals. One of them is the government presenting and striving at this time is the Independent Curriculum. This study aims to find out how to implement the Independent Curriculum in Islamic Religious Education learning. This type of research is qualitative research using a descriptive qualitative approach by taking the research object of SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of this study show that the implementation of an Independent Curriculum in learning Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Padangsidimpuan begins with the teacher compiling teaching modules by taking references from PMM which are then modified and adapted to the school environment. The main assessment in the PAI learning process is the assessment of character and cognitive value of students with diagnostic, formative and summative assessments. However, with inadequate facilities and infrastructure and human resources, this will have an impact on student learning outcomes. Therefore, teachers need to take part in training and seminars on the implementation of the Merdeka Curriculum so that they can increase innovation in creating varied forms of learning.

Keywords: Merdeka Curriculum, Teaching Modules, Learning Assessment

ملخص البحث

الاسم :كيكي أندرياني تاريجان

رقم التسجيل :٢٠٢٠١٠٠٠٢٩

عنوان ابحث : تطبيق المنهج المستقل في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية المهنية الحكومية ٢ بادانج سيدمبوان

الدافع وراء هذا البحث هو حقيقة أن التعليم يحتل مكانا حاسما في تنمية الأمة. يمكن لأهمية التعليم تدريب جيل الشباب حتى يتمكنوا من تطوير إمكاناتهم. للنهوض بالتعليم في اتجاه أفضل ، هناك حاجة إلى منهج جيد التصميم وناضج حتى يمكن ممارسته وفقا للأهداف المتوقعة. واحد منهم هو أن الحكومة تقدم وتسعى جاهدة لهذا هو منهج مستقل. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق المنهج المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي يستخدم نهجا نوعيا وصفيا من خلال أخذ كائن البحث المدارس الثانوية المهنية الحكومية ٢ بادانج سيدمبوان. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن تطبيق المنهج المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية المهنية الحكومية ٢ بادانج سيدمبوان يبدأ من قيام المعلمين بتجميع وحدات التدريس عن طريق أخذ المراجع من منصة التدريس المستقلة والتي تكون بعد ذلك في أجهزة الصراف الآلي أو المراقبة والتقليد والتعديل. التقييم الرئيسي في عملية التعلم التربية الدينية الإسلامية هو تقييم شخصية الطلاب ودرجاتهم المعرفية من خلال التقييمات التشخيصية والتكوينية والاختبارات الختامية. ومع ذلك ، مع عدم كفاية المرافق والبنية التحتية وكذلك الموارد البشرية ، سيكون لهذا تأثير على نتائج تعلم الطلاب. لذلك ، يحتاج المعلمون إلى المشاركة في التدريب والندوات حول تنفيذ المناهج المستقلة من أجل التمكن من زيادة الابتكار في إنشاء أشكال مختلفة من التعلم.

الكلمات المفتاحية: المنهج المستقل، وحدة التدريس، تقييم التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulilahi Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadirat Allah Swt. yang di mana Dia telah memberikan nikmat diantaranya nikmat Iman, Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan". Selanjutnya salawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam ke jahiliyahan menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan doa dan atas bantuan serta dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa pungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang di sekitar peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., selaku dosen Penasehat Akademik
5. Dr. Magdalena, M.Ag., selaku pembimbing I dan Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan memberikan motivasi bagi peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam

Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sudah membantu peneliti untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan beserta Jajarannya, para guru dan peserta didik yang sudah membantu peneliti dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Kepada Ayahanda tercinta Anton Tarigan sosok cinta pertama ku dan Ibunda tercinta, pintu surgaku, Astuti Ramayana Sirait. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberi dukungan dan do'a serta selalu mendengarkan keluh kesah peneliti. Karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Abang tercinta Adrianta Tarigan dan Adik Tercinta Andri Agustin Tarigan yang telah memberikan dukungan dan do'anya dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Suffi Sawalika Daulay, Aulia Ulah Br Ritonga, Siti Khoirul Bariah Siregar, dan Widia asmidar Hasibuan. Sosok teman yang senantiasa menemani peneliti dari semester awal perkuliahan sampai tahap skripsi, yang sudah membantu dan memberikan semangat serta motivasi dan
12. Terakhir, untuk diri sendiri, Kiki Andriani Tarigan terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terimakasih karena sudah mampu mengendalikan diri dari segala badai yang datang dalam proses penulisan skripsi ini, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Berbahagialah selalu

dimanapun berada Kiki. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. peneliti berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, November 2024

Peneliti

Kiki Andriani Tarigan
2020100029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

   Contoh:

   - رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

   - طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
  Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

DAFTAR ISI.....xv

DAFTAR TABEL.....xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Masalah.....5
C. Batasan Istilah 5
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian.....8
F. Manfaat Penelitian.....8
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori
   1. Implementasi Kurikulum Merdeka 12
      a. Pengertian Implementasi Kurikulum 12
      b. Tujuan Pengembangan Kurikulum.....14
      c. Pengertian Kurikulum Merdeka.....16
      d. Karakteristik Kurikulum Merdeka 19
      e. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka.....23
      f. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....26
      g. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....29
      h. Pengertian Pendidikan Agama Islam 29

i. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....32
j. Tujuan Pendidikan Agama Islam 35
k. Pembelajaran PAI dalam Kuikulum Merdeka 36
B. Penelitian Terdahulu.....37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....41
C. Sumber Data.....42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Keabsahan Data.....47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian
1. Sejarah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.....52
2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Padangsidimpuan 53
3. Jumlah Guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.....54
4. Data Siswa.....55
B. Temuan Khusus
1. Penyusunan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.....56
2. Penyusunan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan 66
C. Pembahasan Hasil Penelitian 73

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 76
B. Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Komponen Modul ajar.....26

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data dalam Observasi 44

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data dalam Wawancara 46

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data dalam Dokumentasi 47

Tabel 4.2 Jumlah Guru PAI yang Peneliti Observasi dan Wawancara 54

Tabel 4.4 Observasi dalam Kelas.....55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Modul Ajar

Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah untuk menentukan arah yang ingin dicapai atau dituju oleh pendidikan itu sendiri. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak bisa dilepaskan dari suatu tujuan yang ingin dicapai, hal ini terlihat dari realitas pendidikan yang dialami masyarakat Indonesia. Orde Lama mempunyai tujuan pendidikan yang berbeda dengan Orde Baru. Rumusan tujuan pendidikan selalu berkembang sejak masa Orde Baru hingga saat ini, sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Menurut pandangan Islam pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, bahkan Allah SWT memuliakan bagi orang yang berilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

...يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ...

Artinya: *"...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...*" (QS.Al-Mujadalah:11)[1]

Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah adalah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-

[1] QS. Al-Mujadalah (58): 11.

Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya.

Pendidikan menempati tempat yang krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan dapat melatih generasi muda sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Mereka harus mampu berpikir kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penting juga bahwa pendidikan dapat menghasilkan individu dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Pendidikan adalah tentang menata kembali pengalaman untuk meningkatkan kemampuan memimpin pendidikan di masa depan.[2]

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang penting bagi diri mereka sendiri, bagi masyarakat, bangsa dan Negara.[3]

Untuk memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik, diperlukan kurikulum yang terkonsep dengan baik dan matang sehingga dapat dipraktikkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum terdiri dari

---

[2] Rahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 25.

[3] Kemdikbud, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", https://jdih.kemdikbud.go.id, (diakses tanggal 5 Maret 2025 pukul 21.45 WIB).

konsep-konsep, rencana-rencana dan organisasi-organisasi mengenai tujuan pembelajaran, dan materi, serta penggunaannya sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemerintah terus memperbarui dan melakukan inovasi pada sistem pendidikan Indonesia sebagai jawaban terhadap kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Penerapan Kurikulum Merdeka masuk dalam salah satu bagian rencana strategis. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan kreatif yang disesuaikan dengan keterampilan, kepribadian, dan kebutuhan. [4]

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Implementasi ini bertujuan untuk menghasilkan sumber daya yang lebih efisien dan kompetitif untuk menghadapi tantangan era Society 5.0. Empat perubahan besar sedang dilakukan pada kurikulum, seperti penilaian ujian nasional sekolah yang lebih komprehensif, transisi dari ujian nasional ke penilaian internal, penyederhanaan rencana pembelajaran menjadi modul pengajaran, dan zonasi yang fleksibel untuk penerimaan siswa. [5]

Kunci kemandirian belajar terletak pada menemukan potensi maksimal guru dan siswa untuk merangsang inovasinya dalam kegiatan belajar mandiri.

---

[4] Fauzan & Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 2.

[5] Indri Lastriyani dkk, *Buku Kurikulum Merdeka Belajar (Analisis, Implementasi, pengelolaan dan evaluasi*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 95.

Dengan menggunakan kegiatan belajar mandiri dan berinteraksi dengan siswa, program mandiri dapat terlaksana dengan lebih baik.

Dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya ialah sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 25, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang merupakan salah satu sekolah penggerak dalam penerapan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan tersebut tidak berlaku untuk semua jenjang melainkan hanya kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah memutuskan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, yang meliputi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI.[6]

Kemudian pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan seluruh guru termasuk guru PAI sudah menggunakan modul ajar yaitu pengganti RPP pada kurikulum sebelumnya sebagai panduan atau pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian pada Implementasi Kurikulum Merdeka, guru-guru di SMK Negeri 2

[6]Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan (2024).

Padangsidimpuan termasuk guru PAI juga sudah menggunakan asesmen atau penilaian dalam pembelajaran termasuk pembelajaran PAI.[7]

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitiaan dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan".**

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan".

Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

1. Penyusunan modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Akidah Akhlak.
2. Penyusunan asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Akidah Akhlak.

C. Batasan Istilah

Judul penelitian ini adalah "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan". Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefenisikan, dan dijelaskan agar tidak adanya kesalahpahaman makna sesuai dengan pandangan bagi peneliti sendiri.

---

[7]Ali Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, Wawancara (Padangsidimpuan, 15 Mei 2024. Pukul 14.00 WIB).

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di sekolah yang muatannya akan dioptimalkan agar siswa dapat mengembangkan konsep dan memperkuat kompetensinya. Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, program Merdeka Belajar adalah program pembelajaran yang didasarkan pada bakat dan minat.[8]

Artinya siswa mempunyai kebebasan memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari berdasarkan keterampilan dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar merupakan program evaluasi yang digagas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim untuk penyempurnaan kurikulum 2013.

Dengan demikian, Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dan mentransformasi sistem pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik. Program Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih menyadari potensi siswanya dan merancang pembelajaran yang tepat. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, program ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.

[8]Sarlota Singerin, *"Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Merdeka"*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), hlm. 26.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan memberikan bimbingan, kegiatan pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Tujuan dari pendidikan Islam adalah agar manusia tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia, berkepribadian Muslim, dan berwatak dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan Islam dapat diberikan di keluarga (informal), masyarakat (nonformal), dan sekolah (formal). Ini mencakup pengembangan fisik, mental, dan spiritual. Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam, dan mencakup semua aspek kehidupan manusia sebagai hamba Allah Swt., baik di dunia maupun akhirat. Pendidikan Islam harus tetap terbuka dan akomodatif terhadap tuntutan zaman sesuai dengan aturan Islam.[10]

[9]Nurmaidah, *"Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Diskursus"*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm.8.

[10] Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 41.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana penyusunan asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini secara umum "untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan". Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Untuk mendeskripsikan penyusunan asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dimiliki dan dapat diambil dari penelitian ini, mengenai penerapan Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dan memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru SMK khususnya guru Pendidikan Agama Islam terkait pembelajaran Kurikulum Merdeka, bisa menjadi bahan masukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, atau untuk guru dari sekolah yang sudah maupun akan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran.

b. Bagi Waka Kurikulum

Bagi waka kurikulum bisa menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan sebagai acuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, atau untuk waka kurikulum dari sekolah yang sudah maupun akan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait pembelajaran Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, bisa menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyususnan laporan penelitian (Sripsi) ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian tentang teori yang mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan" Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa."

Menurut pengertian di atas, kata implementasi mengacu pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Menurut istilah mekanisme, implementasi adalah suatu kegiatan yang lebih dari sekadar aktivitas yaitu adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memperhatikan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi di atas, implementasi dapat didefinisikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran.[1]

Kurikulum secara terminologis berarti suatu program pendidikan yang terdiri dari berbagai materi pelajaran dan pengalaman

[1]Arinda Firdianti, *"Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa"*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm.19.

belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis sesuai dengan standar yang berlaku, dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.[2]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kurikulum adalah rencana tertulis yang berisi gagasan dan ide-ide yang dibuat oleh pengembang kurikulum. Rencana ini kemudian menjadi dokumen kurikulum, yang kemudian membentuk sistem kurikulum yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Pedoman kurikulum kemudian terbentuk dari sistem ini.

Jadi implementasi kurikulum adalah proses rencana kurikulum dengan model pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dan lingkungan sekolah. Ini melibatkan penyesuaian lingkungan dan perkembangan fisik, emosional, dan kecerdasan siswa. Rencana program kurikulum atau model pembelajaran juga disebut implementasi kurikulum.[3]

Implementasi kurikulum adalah proses menerapkan program atau berbagai aktivitas baru dengan tujuan memungkinkan orang lain untuk menerimanya dan menerapkan perubahan yang akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan mencapai hasil yang diinginkan.

[2] Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Tangerang: GP Press, 2016), hlm. 2.
[3]Isnaini Umi Kasanah, dkk, *Implementasi Kurikulum*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm. 5.

Dengan demikian, implementasi kurikulum tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh kurikulum itu sendiri.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Pendidikan selalu berkaitan dengan perilaku manusia. Setiap proses pendidikan melibatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungan mereka, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Diharapkan bahwa perilaku peserta didik akan berubah ketika mereka menjadi dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, dan sosial. Namun, perlu diingat bahwa walaupun pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku manusia, tidak semua perubahan akan berhasil akibat dari intervensi program pendidikan tersebut.[4]

Pengembangan kurikulum didasarkan pada perubahan filosofi pendidikan, perubahan sosial, dan pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum juga berupaya untuk mengatasi permasalahan sosial yang muncul seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempunyai akar, tetapi juga harus tinggi, bercabang, dan berdaun rindang. Makna pada akar didasarkan pada gagasan untuk berpegang pada filosofi nasional, dan menjulang mengacu pada terus-menerus mengikuti kemajuan dan modifikasi dari waktu ke waktu.

[4]Nurhayati, dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation, 2022), hlm. 4.

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada teori-teori psikologi, yang mencakup studi tentang apa dan bagaimana siswa belajar serta bagaimana mereka berkembang.[5] Berdasarkan hal tersebut, psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran merupakan dua bidang psikologi yang harus dipertimbangkan secara cermat ketika mengembangkan kurikulum.

Saat ini, kurikulum tetap menjadi hal yang esensial dalam bidang pendidikan, karena kurikulum menjadi pedoman isi dan proses pendidikan yang mempengaruhi kualitas lulusan di masa depan. Sesuai dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, program kurikulum tersebut berkembang setiap tahunnya, bukan karena pergantian menteri yang selama ini difikirkan oleh masyarakat. Perkembangan kurikulum dipengaruhi juga oleh perkembangan teori dan praktek pendidikan serta variasi aliran-aliran atau teori pendidikan yang dianut pada masanya.[6]

Karena itu, pengembangan kurikulum berfungsi sebagai referensi untuk pengembangan pembelajaran untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi yang didukung oleh budaya yang akan dicapai, standar yang jelas, dan tujuan yang terukur. Kurikulum sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan harus diperbarui agar tidak

---

[5] Ade Ahmad Mubarok dkk., "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dirosah Islamiyah,* Volume 3, No. 1, 2021, hlm. 103–125.

[6]Asriana Harahap, "Analisis Kebijakan Pendidikan Dasar Islam Dari Perspektif Pembelajaran Tematik Terpadu,"*Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman,* Volume. 5, No.1, 2020, hlm. 97.

menghambat perkembangan siswa. Kurikulum yang sudah tidak relevan harus diperbaiki.

c. Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP), Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan yang memungkinkan siswa dan mahasiswa untuk memilih pelajaran yang mereka sukai. Kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan meningkatkan kemampuan mereka. Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan kebebasan pada guru untuk memilih berbagai metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.[7]

Hasil studi nasional dan internasional saat ini menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis)*, yang cukup lama. Temuan lain juga menunjukkan bahwa perbedaan pendidikan yang signifikan di Indonesia antara wilayah dan kelompok sosial.

Kurikulum menentukan apa yang diajarkan di kelas. Ini juga mempengaruhi seberapa cepat dan bagaimana guru mengajar untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar kemudian

[7]Alrizka Hairi Dilfa dkk, *"Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka"*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 21.

dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai bagian penting dari upaya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.[8]

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan sekolah, guru, dan siswa lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja di masa depan.

Dalam kurikulum merdeka belajar, supervisi menjadi bagian penting dari perbaikan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menyediakan siswa dengan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan siap menghadapi kebutuhan zaman. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan peningkatan layanan pendidikan pada tatanan instruksional, dimulai dengan kualitas layanan operasional yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi sangat penting dalam pengembangan pendidikan.[9]

Dalam Kurikulum Merdeka ini mencakup 3 tipe pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan cara yang berbeda sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan. Ini juga memungkinkan guru

[8]Dwi Nurani, dkk, *"Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar",* (Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, 2022), hlm. 2.

[9]Neni Hermita, *"Integrasi Sistem Among Dengan Pembelajaran Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar"*, (Yogyakarta: Depublish Digital, 2023), hlm.6.

untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka.

2) Pembelajaran kokurikuler berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, dengan dasar pembelajaran interdisipliner yang berfokus pada meningkatkan karakter dan kemampuan umum siswa.
3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.[10]

Kesimpulan dari ketiga poin tersebut adalah bahwa pendidikan haruslah holistik dan menyeluruh, meliputi aspek intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendekatan yang diferensiasi dalam pembelajaran intrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami konsep secara mendalam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, sementara pembelajaran kokurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter dan kompetensi umum melalui proyek-proyek yang interdisipliner. Sementara itu, pembelajaran ekstrakurikuler menekankan pada pemanfaatan minat dan sumber daya siswa serta pendidik untuk memperkaya pengalaman pendidikan mereka di luar jam pelajaran biasa. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih terpadu dan berorientasi pada pengembangan komprehensif peserta didik.

[10]Muhammad Taali, dkk. *"Pendekatan Merdeka belajar Dalam Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Alam"* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.33.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kemdikbud telah resmi meluncurkan episode Merdeka Belajar ke-15 tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar. Terdapat 4 karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu:

1) Pembelajaran berbasis projek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu inisiatif untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan dan membangun karakter serta sikap yang sesuai dengan nilai nilai pancasila sejak dini, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan menghargai perbedaan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat berkontribusi dalam melatih pelajar Indonesia sebagai manusia yang menghargai keberagaman, mampu berpikir kritis, dan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Inisiatif ini juga dapat membantu memperkuat jati diri dan bangsa Indonesia, sekaligus mempertegas pentingnya melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai warisan budaya yang berharga.[11]

Dalam pembelajaran berbasis proyek, kegiatan pembelajaran lebih relevan dan interaktif, karena memungkinkan

[11]Alfiah Nurul Utami & Shania Shalsabila, *"Tabaco (Tas Batik Ecoprint) Proyek Penguatan P3 Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa 1 Sekolah Dasar"* (Program Studi PGMI & PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsdimpuan, 2023), hlm.60.

siswa untuk secara aktif mengeksplorasi permasalahan dunia nyata untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Siswa harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakter secara interaktif.[12]

2) Lebih fokus pada materi yang esensial

Dengan fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini bertujuan agar;

a) Guru lebih menekankan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan penalaran, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

b) Guru mempunyai waktu yang cukup untuk menaruh perhatian pada proses pembelajaran siswanya. Misalnya, guru dapat melakukan penilaian formatif untuk lebih memahami keterampilan awal siswa, atau memberikan tanggapan dan komentar terhadap pekerjaan rumah yang diserahkannya, atau sekadar mendengarkan pemahaman siswa agar lebih memahami kebutuhannya.

c) Materi kontekstual juga tersedia di sekolah, sesuai dengan visi dan misi sekolah atau kondisi lingkungan sekolah. Hal

[12]Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education,* Volume. 1, No. 1 Desember 2022, Hal.1002.

ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.[13]

3) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel

Kompetensi atau yang biasa disebut dengan capaian pembelajaran ditetapkan oleh Kemendikbudristek tidak lagi untuk setiap tahun, tetapi untuk setiap fase. Fase pada Kurikulum Merdeka ini terbagi menjadi 6 fase, yaitu Fase A (kelas 1 dan 2 SD), Fase B (kelas 3 dan 4 SD), Fase C (kelas 5 dan 6 SD), Fase D (Kelas 7,8 dan 9 SMP), Fase E (kelas 10 SMA), dan Fase F (kelas 11 dan 12 SMA). Dengan demikian, guru mempunyai keleluasaan lebih untuk mengembangkan jalur dan tahapan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswanya. Setelah itu, jam pelajaran tidak dikunci setiap minggu, melainkan setiap tahun. Sekolah mempunyai kesempatan untuk lebih leluasa dalam membuat program operasionalnya. Siswa SMA/MA dan Paket C kelas 11 dan 12 mempunyai kesempatan untuk memilih program studi berdasarkan minat dan tujuan karirnya.

4) Tersedianya banyak perangkat ajar

Ada banyak alat yang tersedia bagi guru, seperti buku teks, modul pengajaran, penilaian literasi dan numerasi, yang

[13]Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm.6.

dapat digunakan untuk melacak kemajuan belajar siswa. Perangkat tersebut digunakan langsung oleh guru atau dapat dimodifikasi atau diadaptasi sesuai kebutuhan. Terdapat pula modul pelatihan yang dapat diikuti secara mandiri oleh guru dan kepala sekolah. Semua itu akan disajikan dalam pelaksanaan pada aplikasi Android dan website bernama Platform Merdeka Mengajar.[14]

Dengan 4 karakteristik tersebut tentunya akan memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih menghibur dan bermakna bagi siswa. Suatu proses pembelajaran yang mendorong berkembangnya peserta didik secara menyeluruh, sehingga menjadi pelajar Pancasila yang memiliki jati diri Indonesia yang tangguh dan siap menyongsong masa depan.

Jadi secara keseluruhan, Karakteristik Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan adaptif, dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Diharapkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa Indonesia untuk bersaing di tingkat global.

[14]Hilda Ainissyifa, dkk., *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*, (Semarang: Cahaya Smart Nusantara, 2023), hlm. 23.

e. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dirancang modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan hasil belajar siswa guna mencapai tujuan utama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu profil pelajar Pancasila. Selain itu, modul harus disusun dengan mempertimbangkan berbagai tahap perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran untuk mendorong pengembangan pendidikan jangka panjang.

Modul ajar sendiri merupakan suatu instrumen dan pedoman yang dikembangkan secara khusus dan sistematis untuk menyederhanakan kegiatan proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami konsep-konsep di balik modul ajar agar proses pembelajaran tidak hanya monoton tetapi juga bermakna bagi siswa. Tujuan akhir dari modul pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan prinsip Pancasila. Guru mempunyai kesempatan untuk membuat modul ajar mereka sendiri di Kurikulum Merdeka berdasarkan kebutuhan dan karakteristik konteks sekolah mereka sendiri.[15]

Menurut Romadhon, Modul yaitu pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memberikan petunjuk lebih

[15]Ropin Sigalingging, *"Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak"*, (Bandung: Tata Akbar, 2021), hlm.30.

spesifik, termasuk petunjuk bagi siswa dan penilaian untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Guru juga menggunakan modul ajar dalam pembelajaran untuk mencapai profil siswa Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP), serta merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang terstruktur sesuai fase atau perkembangan siswa. Sebagai bagian dari kurikulum merdeka, modul ajar menggantikan RPP dan silabus yang biasanya dikembangkan oleh guru. Modul ajar sama seperti RPP yang mencakup materi pelajaran, lembar kerja siswa, serta evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan belajar siswa.

Secara garis besar modul ajar adalah suatu dokumen yang menyatukan tujuan, langkah-langkah, sumber belajar dan penilaian suatu satuan atau topik pembelajaran, mengikuti jalur tujuan pendidikan. Dalam situasi ini, guru mempunyai kesempatan untuk membuat, memilih dan menyesuaikan program pengajaran atau modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Oleh karena itu, pemerintah memberikan contoh modul ajar sebagai referensi bagi sekolah. Lembaga pendidikan dan pendidik diperbolehkan membuat dan memodifikasi program pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, dan menyesuaikan program

pendidikan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, lembaga dan siswa.[16]

Dalam pengembangan modul terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip keterdekatan dalam media ruang pembelajaran perlu diperhatikan dengan cara mendekatkan kata-kata penjelas dengan gambar atau ilustrasi, guna memudahkan pemahaman penjelasan modul oleh siswa.
2) Prinsip keterdekatan waktu, yang berarti bahwa siswa akan lebih mudah memahami penjelasan jika kata-kata dan gambar atau ilustrasi diurutkan secara bersamaan.
3) Prinsip koherensi, yang berarti bahwa gambar, ilustrasi, dan media bantuan lainnya harus berhubungan dengan materi ajar dalam modul.
4) Prinsip modalitas, yaitu animasi dan teks yang terucap untuk membantu siswa memahami materi modul.
5) Prinsip redudansi, yang berarti bahwa media visual dan verbal harus digabungkan untuk menarik siswa.[17]

Kemudian pengembangan modul ajar telah diatur dalam panduan resmi dari pemerintah. Adapun susunan komponen modul ajar yaitu sebagai berikut:[18]

---

[16]Kharisma Romadhon, *"Pengembangan Kurikulum: Teori, Model dan Praktik"*, (Banten: IKAPI, 2024), hlm.82.

[17] Nana Diana, dkk. *"Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Stem"*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023), hlm.24.

Tabel 2.1 : Susunan Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	**Komponen Inti**	**Lampiran**
Identitas Modul	Tujuan pembelajaran	LKPD
Komponen Awal	Pemahaman yang bermakna	Materi bacaan untuk guru dan siswa
Profil Pelajar Pancasila	Pertanyaan pemicu	Daftar Kosakata
Perlengkapan dan Fasilitas	Kegiatan Pembelajaran	Referensi
Sasaran Peserta Didik	Asesmen	
Metode Pembelajaran	Pengayaan dan remedial	

f. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Asesmen Pembelajaran

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya hasilnya menjadi penunjang refleksi dan landasan peningkatan mutu pembelajaran.[19] Selama proses pembelajaran, guru sering

[18] Kharisma Romadhon, *"Pengembangan Kurikulum: Teori, Model dan Praktik"*…., hlm.83.

[19]Wahyuni Teresia, *"Asesmen Nasional 2021"*, (Medan: Guepedia, 2021), hlm.8.

menggunakan asesmen untuk memberikan berbagai informasi tentang proses dan hasil yang dicapai siswa.

Asesmen memiliki lingkup yang lebih luas daripada pengukuran yang melibatkan interpretasi dan representasi data pengukuran. Dengan demikian, evaluasi dilakukan dalam rangka (1) mengidentifikasi kelebihan dan kesenjangan siswa dalam perolehan pengetahuan, (2) memperhitungkan kemajuan pembelajaran, (3) membandingkan keterampilan siswa dengan tingkatannya, dan (4) menilai efektivitas pembelajaran. Mengenai proses dan hasil belajar, asesmen dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menafsirkan sejumlah informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa.[20]

2) Macam-Macam Asesmen Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka

a) Asesmen Diagnostik

Langkah pertama dalam proses pembelajaran adalah penilaian diagnostik yang berupaya mengidentifikasi keterampilan, kekuatan dan kekurangan setiap siswa. Asesmen ini memungkinkan guru untuk memahami kondisi awal siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Dengan demikian,

[20] Rifka Agustianti, dkk. *"Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran"* (Penerbit Tohar Media, 2022), hlm.31.

pembelajaran dapat disesuaikan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa.[21]

b) Asesmen Formatif

Pada saat proses pembelajaran, penilaian formatif merupakan suatu bentuk penilaian yang memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa. Tujuannya adalah agar proses belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Asesmen formatif dilakukan berulang kali di awal, pertengahan, dan akhir pelajaran serta sepanjang proses pembelajaran. Dengan adanya asesmen ini, guru dan siswa dapat menemukan aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran, seperti di akhir semester, tahun ajaran, atau jenjang pendidikan. Ini dilakukan untuk menilai seberapa baik seseorang mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasilnya dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang kemajuan siswa, memberikan prediksi

[21] Yusuf Baruta, *"Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia DIni, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah"*, (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2023) hlm.23

kemampuan, dan menentukan apakah siswa sudah siap untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya..[22]

Dengan menerapkan ketiga jenis asesmen ini secara terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal bagi setiap siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum agama Islam untuk membangun kepribadian utama menurut ukuran Islam. Definisi ini jelas menunjukkan bahwa Pendidikan Islam mengacu pada instruksi fisik dan rohani yang didasarkan pada ajaran Islam untuk membangun akhlak yang mulia.[23]

Maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan ajaran Islam, Pendidikan Islam adalah suatu proses pembelajaran dan pembentukan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan potensi seseorang baik secara fisik maupun spiritual. Pendidikan Islam ini didasarkan pada Al-Qur'an, Hadis, dan ajaran para ulama untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya mencerdaskan pikiran seseorang tetapi juga membentuk karakter yang mulia dan meningkatkan hubungan

---

[22] Yusuf Baruta, *"Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia DIni, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah"*…., hlm.25

[23]Anwar Syaiful, *"Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah,"* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 5.

mereka dengan Allah. Tujuan akhirnya adalah menciptakan orang yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya untuk memajukan dan mengembangkan potensi manusia secara maksimal sesuai dengan kedudukannya dan sesuai dengan syariat Islam yang disampaikan oleh Rasulullah.[24]

Dengan demikian, individu dapat berperan sebagai hamba Allah yang beriman dalam segala aktivitasnya, guna menciptakan kondisi kehidupan yang ideal, aman, sejahtera dan berkualitas, serta memperoleh jaminan (kemakmuran) hidup di dunia dan jaminan kehidupan yang baik di akhirat kelak. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah AT-Taubah:122, yaitu:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada*

[24]Abd. Ghani and Moh Ali, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Volume 2, No. 01, Juni 2022, hlm. 47.

kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122).[25]

Pada ayat ini menekankan bahwa tidak semua orang harus terjun ke dalam kegiatan praktis seperti peperangan pada konteks awal ayat ini, tetapi ada yang perlu mendalami ilmu agama. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal ini relevan dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk tidak hanya belajar secara teknis atau praktis, tetapi juga memiliki pemahaman tentang agama. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa didorong untuk mempelajari nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini mengajak umat untuk mngambangkan pengetahuan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Hubungan pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam yaitu sama-sama berupaya membekali peserta didik dengan pertumbuhan jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian unggul yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.[26]

Di lembaga formal, Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu upaya sadar dan terencana yang bertujuan mempersiapkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari sumber utamanya yaitu

[25] QS. At-Taubah (9): 122

[26] Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 38.

Quran dan Hadits, menggunakan kegiatan bimbingan pendidikan, latihan dan penggunaan pengalaman.

Menurut definisi sebelumnya, pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Kepribadian Muslim adalah orang yang menganut Islam sebagai pedoman hidup, sehingga pemikiran, emosi, dan tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam.[27] Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, baik jasmani maupun rohani, agar di kemudian hari dapat menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga formal di madarasah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri yaitu sebagai berikut:

1) Al-Qur’an dan Hadis

Pendidikan Agama Islam menekankan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar; membantu mereka memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual dan menekankan cinta dan penghargaan yang kuat kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama bagi setiap orang yang beragama Islam.

[27] Ishak Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam,” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–178. https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316.

2) Akidah dan Akhlak

Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul dan memahami konsep tentang hari akhir serta qada' dan qadr. Dengan keimanan inilah yang menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

Namun, akhlak adalah perilaku yang berasal dari ilmu dan iman. Dengan demikian, akhlak akan menjadi inti dari semua aspek Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan ilmu akhlak, siswa belajar tentang pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial. Mereka belajar membedakan perilaku baik (*maḥmūdah*) dari perilaku tercela (*mażmūmah*). Dengan memahami perbedaan keduanya, siswa dapat memahami betapa pentingnya untuk mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks sosial maupun pribadi. Peserta didik juga akan memahami betapa pentingnya melatih (*riyaḍah*), disiplin (*tahzib*), dan upaya untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Selain itu, landasan perilaku mereka adalah cinta (*maḥabbah*), baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya.

3) Fikih

Fikih adalah interpretasi dari hukum. Fikih membahas aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*), yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (‘*ubudiyyah*) dan kegiatan yang berkaitan dengan sesama manusia (*mu‘amalah*). Fikih juga membahas berbagai pemahaman tentang cara hukum Islam diterapkan dan bagaimana ia diterapkan dalam ibadah dan mu'amalah.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam menceritakan evolusi ajaran Islam dari asal usulnya hingga saat ini. Pendidikan Islam menyangkut perkembangan konsep, lembaga, dan praktik Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Secara substansial mata pelajaran sejarah khususnya sejarah kebudayaan Islam, memberikan dukungan nyata kepada peserta didik dengan mendorong mereka untuk mempelajari, memahami dan mengapresiasi kebudayaan tersebut. Hal ini mencakup prinsip-prinsip etika yang dapat mempengaruhi sikap, karakter, dan kepribadian mereka ketika mempelajari sejarah kebudayaan Islam.[28]

[28]Sayid Habiburrahman & Suroso RR, *“Materi Pendidikan Agama Islam 1”*, (Palembang: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 20.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia dan keberadaannya di dunia ini. Menurut Ibnu Maskawaih, manusia pada dasarnya terdiri dari dua unsur: badan (materi) dan ruh (non materi), yang menjadikannya hidup (hayat). Ketika individu memperoleh pendidikan yang berkualitas, maka ia memperoleh mentalitas atau jiwa yang akan menjadikan dirinya sempurna.

Kesempurnaan yang dicita-citakan manusia adalah pengetahuan dan kebebasan dari nafsu, keberanian dan kebenaran. Dari sini terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup konsep perubahan, yaitu keinginan dan upaya individu untuk lebih meningkatkan dirinya melalui pendidikan pencarian ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tidak mungkin memisahkan pentingnya tujuan pendidikan Islam dari fungsinya, yaitu perannya dalam humanisasi individu, seperti yang disyaratkan oleh ajaran Islam.[29]

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam hendaknya bertujuan untuk mempertemukan tiga fungsi utama agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan, fungsi psikologis yang terkait dengan perilaku individu, termasuk nilai-nilai moral yang mengangkat derajat manusia ke tingkat yang lebih tinggi dan sempurna, serta fungsi-fungsi sosial yang berkaitan

[29]Aris, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 4.

dengan aturan-aturan yang menghubungkan individu dengan orang lain atau dengan masyarakat, dimana setiap orang mempunyai hak dan tanggung jawab yang diperlukan untuk membentuk tatanan sosial yang serasi dan seimbang.

Karena tujuan pendidikan Islam harus didasarkan pada ajaran agama (Islam), maka masuk akal jika merumuskan tujuan pendidikan Islam dalam praktiknya melibatkan pengambilan keputusan yang cermat tentang berbagai pilihan yang ditawarkan. Hasil yang buruk juga disebabkan oleh kesalahan dalam memilih alternatif pada saat merumuskan suatu tujuan. Inilah sebabnya mengapa tidak mungkin merumuskan tujuan tanpa memperhitungkan berbagai kemungkinan yang timbul dari pendidikan.

d. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Dalam kebijakan Kurikulum Merdeka ini, peserta didik dilatih di bawah pengawasan guru Pendidikan Agama Islam, untuk selalu berpikir kritis. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran yang lebih dewasa, bijaksana, cermat dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan eksplorasi berdasarkan infrastruktur dan sumber daya yang dimilikinya, sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI. Siswa juga memanfaatkan potensinya dengan lebih efektif. Kurikulum Merdeka

Belajar sangat cocok untuk mata pelajaran PAI karena diterapkan secara progresif dan berkesinambungan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Penting untuk menerapkan PAI secara bertahap dan menyeluruh, dimulai dari elemen yang paling penting, seperti membangun keyakinan yang kuat atau penanaman akidah, sebelum melanjutkan ke bidang lain. [30]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia mengalami beberapa penyesuaian untuk lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam proses belajar-mengajar, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang diajarkan secara teratur dan progresif, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dengan sumber materi yang luas dan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas, penerapan Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran PAI.[31]

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti memulai penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah meninjau terlebih dahulu penelitian sebelumnya

[30]Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, Vol.2, No.2 (2021): 14.

[31]Ahmad Rifa'I dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Syntax Admiration,* Vol.3, No.8 (2022), hlm.1008.

yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan peneliti analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bahwa apa yang diteliti oleh peneliti saat ini berbeda dengan apa yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Setelah mengadakan suatu kajian, peneliti menemukan beberapa tulisan yang judulnya hampir sama dengan yang akan diteliti peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Rahmadina melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan". Dengan fokus penelitian 1) Untuk mengetahui cara mengimplementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan. 2) Untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

   Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dimulai dengan guru-guru mengikuti pelatihan baik secara offline maupun online, agar guru-guru bisa menerapkan kurikulum dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Salah satunya dimulai dengan menyusun modul ajar hingga

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran yang hendak diajarkan.[32]

b. Hiyal Hamdi melakukan penelitian pada tahun 2023 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padang. Dengan fokus penelitian 1) Perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 8 Padang. 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 8 Padang. 3) Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 8 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil bahwa 1) Perencanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI terdiri dari mempelajari Kurikulum Merdeka, menganalisis karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran dan bekerja sama dengan guru. 2) Guru menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dengan berpegang pada ciri-ciri kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial dan pembelajaran fleksibel. 3) Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap modul pengajaran dan kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran PAI, sedangkan guru PAI mengevaluasi pembelajaran di kelas menggunakan tes formatif, sumatif, dan gabungan untuk menentukan hasil akhir keberhasilan siswa. Oleh karena itu, guru perlu

[32]Rahmadina, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 1 Padangsidimpuan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN Syahada Padangsidimpuan, 2024), hlm.8

memiliki pemahaman dan pendalaman yang lebih baik terhadap Kurikulum Merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan karakteristik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan yang diatas, penelitian ini berfokus pada 1) implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang ini.[33]

[33]Hiyal Hamdi, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padang, *Skripsi*, (Padang: UNP, 2023), hlm.8

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padangsidipuan, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berlokasi di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 25, Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 1.320 orang dan jumlah guru sebanyak 111 orang dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2024 sampai November 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis yang digunakan dalam penelitian ini karena data disajikan secara deskriptif atau dalam bentuk representasional, dimana peneliti terlebih dahulu mengkaji fokus utama dan permasalahannya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan sifat penelitian yang

menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. Kajian deskriptif dalam konteks penelitian atau studi adalah pendekatan yang fokus pada deskripsi mendetail tentang fenomena atau subjek yang diteliti. Tujuan utama kajian deskriptif adalah untuk menggambarkan karakteristik, keadaan, atau situasi secara sistematis dan objektif.[1]

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah semua informasi yang dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Yang mana apabila peneliti mengumpulkan data melalui wawancara atau kuesioner, responden adalah individu yang menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Sumber data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung atau dari tangan pertama. Informasi awal ini merupakan informasi yang benar, objektif dan dapat diandalkan karena akan menjadi dasar penyelesaian suatu masalah. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui *key person*. *Key person* ialah informan yang memahami informasi tentang objek penelitian dan digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang kapasitas informan

[1] Ahmad Fauzi dkk, *"Metodologi Penelitian"*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 25.

tersebut. *Key person* merupakan tektik yang paling tepat untuk menentukan sumber data primer, karena *key person* adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun teknik sumber data yang digunakan ialah sumber data *key person*, yaitu:

a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.
b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang berjumlah 3 orang.
c. Siswa kelas X (Sepuluh).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data penelitian sekunder mengacu pada informasi yang tidak berasal dari subjek penelitian atau sumber utama yang digunakan untuk penelitian. Informasi tambahan ini melengkapi dan memperkuat informasi utama.[2] Adapun sumber data sekunder yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.
b. Pengawas Kurikulum dari pemerintah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode antara lain:

[2] Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), hlm. 6.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati gejala yang dicari. Selanjutnya peneliti dapat menguraikan permasalahan yang muncul, yang mungkin berkaitan dengan metode pengumpulan data lain seperti angket atau wawancara.

Adapun teknik yang dilakukan untuk mendukung proses observasi dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipan (*Participnt Observation*), yaitu observasi partisipasi dilakukan dengan cara peneliti berhadir di tengah-tengah informan yang melakukan berbagai kegiatan bersama sambil mencatat informasi yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dapat diketahui oleh siapapun sehingga observasi ini bersifat terbuka.[3]

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data Dalam Observasi

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Observasi	1. Materi apa yang diajarkan guru PAI dalam pembelajaran berdiferensiasi 2. Sumber apa yang digunakan oleh

[3] Hengki Wijaya & Helaludin, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik," 2019.

	guru PAI 3. Media pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru 4. Asesmen pembelajaran dalam mata pelajaran PAI

2. Wawancara

Wawancara ialah terdiri dari mempertemukan dua individu untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk memahami informasi tertentu. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penelitian, serta ketika peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai responden. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*).

Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden dihadapkan pada pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.[4]

Wawancara terstruktur ini dilakukan untuk mendukung proses wawancara dalam penelitian ini, yaitu digunakan ketika peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber dan urutan pertanyaan tidak diubah. Adapun

[4] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 46.

pengembangan instrumen pengumpulan data dalam wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Pengumpulan Data Dalam Wawancara

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Wawancara	1. Penyusunan modul ajar pada guru mata pelajaran PAI 2. Kelengkapan komponen dalam modul ajar pembelajaran PAI Pelatihan penyusunan modul ajar untuk guru 3. Penyusunan asesmen pembelajaran PAI 4. Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI

3. Dokumen

Dokumen digunakan sebagai alat tambahan atau sarana pendukung, yaitu peneliti mencari informasi tentang objek atau variabel melalui modul ajar. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi

secara keseluruhan dan historis, lokasi geografis, infrastruktur dan struktur manajemen organisasi.

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.3

Instrumen Pengumpulan Data Dalam Dokumentasi

Dokumentasi	1. Dokumen-dokumen modul ajar dalam pembelajaran PAI - Dokumen modul ajar Bapak Ali Rambe, S.Ag - Dokumen modul ajar Ibu Paridah Hairani - Dokumen modul ajar Ibu Farida Hanum 2. Dokumen-dokumen asesmen pembalajaran PAI

E. Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan observasi, mewawancarai kembali sumber-sumber yang ditemuinya maupun yang baru. Melanjutkan pengamatan tersebut mengandung makna bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber

akan terjalin, menjadi lebih dekat, semakin terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memverifikasi data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda. Mengukur data dari berbagai sumber tidak mungkin dilakukan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menentukan pandangan mana yang serupa, berbeda, dan spesifik pada beberapa sumber data tersebut. Beberapa sumber tersebut kemudian dikonsultasikan untuk memvalidasi data yang dianalisis oleh peneliti guna merumuskan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik membantu memverifikasi kredibilitas data dengan menggunakan teknik berbeda untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Misalnya, informasi dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian diverifikasi menggunakan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika terdapat perbedaan antara ketiga metode pengujian kredibilitas data, maka peneliti akan berdiskusi

lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk menentukan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin saja semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.[5]

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data melibatkan penelitian dan penyusunan data yang dikumpulkan di lapangan secara sistematis, seperti wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumen lainnya dengan sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk dipahami. Analisis data juga dapat kita definisikan sebagai penataan rangkaian data dengan mengklasifikasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau tujuan kajian menjadi bagian-bagian, sehingga struktur dan tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan mudah dipahami dan ditangkap maknanya.[6]

Dalam tahap analisis data dimulai dari pengumpulan seluruh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menggunakan 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data dapat dilakukan dengan memberikan abstraksi atau merangkum topik penelitian yang relevan. Dengan kata lain, peneliti melakukan proses

[5] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 90.

[6] Hengki Wijaya & Helaludin, *"Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik"*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.77.

reduksi data secara terus menerus selama penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan mengenai penyusunan modul ajar dan penyusunan asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengelompokan informasi bersama-sama secara terstruktur untuk menarik kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan serangkaian informasi yang terstruktur untuk dapat menarik kesimpulan. Sebab, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif seringkali disajikan dalam bentuk naratif yang memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan guna melihat gambaran keseluruhan.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan mengenai penyusunan modul ajar dan penyusunan asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir dalam menganalisis data penelitian kuantitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dengan

cara membandingkan kecukupan pernyataan objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.[7]

Proses analisis tidak terjadi sekali melainkan secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

Kesimpulan data atau verifikasi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu tentang penyusunan modul ajar dan penyusunan asesmen dalam pembelajaran PAI, dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

[7] Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian…., hlm. 48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Padangsidimpuan didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah dan SK Izin Operasional Nomor 159/DIR.PT/BI/67 yang dikeluarkan pada tanggal 3 Mei 1967. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Padangsidimpuan berlokasi di Jln.Sutan Soripada Mulia No. 36 Kec. Padangsidimpuan Utara, Sadabuan, Sumatera Utara. Berdiri pada tahun 1966 yang dahulunya dikenal sebagai Sekolah Teknik Menengah (STM) Swasta dan dikepalai oleh bapak Supardan dan dibantu oleh bapak Bupati Nurdin Nasution serta Kepala Desa setempat yaitu Bapak Yahya Harahap dan Oskar Siahaan.

Pada tanggal 3 Mei 1967 Sekolah Teknik Menengah (STM) Swasta ini menjadi salah satu Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri yang dikepalai oleh Bapak Oskar Siahaan, yang pada saat itu jurusan yang tersedia adalah Mesin dan Bangunan.[1]

[1] Dokumen Profil SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Padangsidimpuan

a. Visi

Menciptakan tamatan yang berkualitas dan bermartabat sesuai bidang keahliannya dan memiliki akhlak mulia serta mampu mengelola lingkungan.

b. Misi

1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar sesuai kompetensi.
2) Membina kemampuan profesional guru dan pegawai
3) Menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa
4) Meningkatkan iman dan taqwa siswa untuk menjadi siswa yang yang berakhlak mulia dan bermartabat.
5) Melestarikan lingkungan yang bersih, indah, dan menyenangkan.[2]

3. Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Padangsidimpuan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Padangsidimpuan. Berikut ini tabel guru yang peneliti observasi dan wawancara:[3]

[2] Dokumen Profil SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

[3] *Observasi*, Tata Usaha SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumlah Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal 16 Oktober 2024, Pukul 13.00.

Tabel 4.2

Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Status Kepegawaian
1	Dra. Paridah Hariani	Pegawai Pemerintahan dengan Perjanjian Kerja
2	Farida Hanum Harahap	Pegawai Negeri Sipil
3	Ali Hasahatan Rambe, S.PdI	Pegawai Pemerintahan dengan Perjanjian Kerja

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

4. Jumlah Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Padangsidimpuan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Padangsidimpuan. Berikut ini tabel kelas yang peneliti observasi:[4]

Tabel 4.3

Observasi dalam Kelas

No	Kelas	Konsentrasi Keahlian	Siswa	Siswi
1	X-TITL 1	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	34	-
2	X-TBSM 2	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	36	-

[4] *Observasi*, Tata Usaha SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumlah Keseluruhan Peserta didik di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal 16 Oktober 2024, Pukul 13.00.

3	X-TAV 1	Teknik Audio Vidio	32	4
Jumlah	3	3	102	4

B. Temuan Khusus

1. Penyusunan Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, bahwasannya penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan sudah diterapkan mulai dari tahun 2022 sampai saat ini. Sebagaimana hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu Bapak Zendro, beliau mengatakan bahwa:

> "SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ini sudah berjalan sejak tahun ajar 2022/2023. Ya, sudah 2 tahun".[5]

Ketika melaksanakan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Persiapan guru-guru di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dimulai dengan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka dan menyusun modul ajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil

[5] Zendro Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 16 Oktober 2024, Pukul 13.32).

wawancara bersama Wakil Kepala Kurikulum yaitu Bapak Henra Putra Nainggolan, yang mengatakan:

> "Yang pertama menyusun perangkatnya dulu, mulai dari modul, kemudian dari kalender pendidikan dan disiapkan perangkat-perangkat itu. Kemudian bagaimana metodenya, apa tujuannya. Nah dibuatlah apa tujuannya, apa yang ingin dicapai".

Didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu Ibu Parida Hairani, yang mengatakan:

> "Iya persiapan saya dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI yaitu merancang modul ajar sesuai dengan materi yang mau saya ajarkan".[6]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rambe Hasahatan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Persiapan untuk kurikulum merdeka yang pertama diawal itu kita mempersiapkan modul ajar dimana modul ajar itu untuk bahan kita mengajar di kelas. Kemudian yang kedua mengaplikasikannya di kelas dan melangsungkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlangsung".[7]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Sebelum memulai kita mempersiapkan modul pembelajaran, begitu". Sebelum masuk kelas untuk memulai ajaran baru saya sudah menyiapkan modul untuk masuk ke kelas".[8]

---

[6] Parida Hairani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 09.30 WIB).

[7] Ali Rambe Hasahatan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 11.55 WIB).

[8] Farida Hanum, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024, Pukul 14.12 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 12 September 2024, hari Kamis, pukul 10.39 di kelas X mengenai penyusunan modul dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana secara keseluruhan, artinya guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan tersebut sudah menyiapkan modul ajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.[9]

Setelah melakukan persiapan, guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Salah satu konsep utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi berarti mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi kesiapan, minat, potensi, maupun gaya belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 12 September 2024, hari Kamis, pukul 10.39 di kelas X pada mata pelajaran PAI dengan materi Syu'abul Iman (cabang-cabang iman) pada pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pembelajaran tidak sesuai dengan modul yang telah disusun. Proses dimulai dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru PAI membuka pelajaran dengan memberi salam, memeriksa

[9] Observasi Tentang Penyusunan Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal 12 September 2024, Pukul 10.39.

kerapian kelas, mengabsen peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Selanjutnya, guru PAI menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, lalu melakukan kuis atau pertanyaan pemantik untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti dalam modul ajar, peserta didik mengamati infografis tentang syu'abul iman (cabang-cabang iman) akan tetapi hal itu tidak dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan pada kegiatan inti tersebut guru menggunakan metode *inquiry learning* dan *small group discussion* akan tetapi metode *Inquiry learning* tidak dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran, guru justru menggunakan metode ceramah dengan hanya menjelaskan materi terkait cabang-cabang iman tersebut. Dan untuk peserta didik merumuskan masalah dan mendiskusikan atas rumusan masalah itu sudah dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Setelah itu peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data informasi dan pemikiran-pemikiran yang ada untuk mencapai masalah sesuai dengan kelompoknya serta peserta didik mengakses informasi dari buku atau sumber lain yang direkomendasikan oleh guru.

Setelah dapat hasil pemikiran masing-masing kelompok peserta didik menuliskan hasil kelompok mereka ke dalam sebuah kertas dan mempresentasikannya di depan kelas, hal ini sudah sesuai dengan modul

ajar. Di bagian penutup juga tidak sesuai yang tidak sesuainya adalah guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Selain daripada yang dijelaskan di atas untuk sarana dan prasarana yang dirancang di dalam modul ajar belum dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yang mana di dalam sarana prasarana laptop, LCD proyektor dan akses internet ilmu guru.org tidak digunakan, akan tetapi lembar kerja, gawai, papan tulis buku teks atau hand out materi itu sudah ada di dalam proses pembelajaran. Dan dalam model pembelajaran pun tidak sesuai dengan modul ajar yang di mana modul ajar ini terdapat model pembelajaran project based learning sementara yang digunakan di dalam proses pembelajaran kooperatif learning.[10]

Terkait proses penyusunan modul ajar yang dilakukan guru, tentu ada pelatihan dari pihak sekolah untuk membantu guru dalam menyusun modul ajar yang lengkap dan sistematis. Oleh karena itu, guru-guru di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan termasuk guru PAI ikut serta dalam pelatihan mengenai penyusunan modul ajar tersebut. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Zendro, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

> "Ada. Kita sudah melakukan workshop untuk guru SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, dengan mengundang narasumber dari balai besar ya, yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut".[11]

[10] Observasi Tentang Penyusunan Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal 12 September 2024, Pukul 10.39.

[11] Zendro Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 16 Oktober 2024, Pukul 13.34).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pihak sekolah memiliki peran penting dalam penyusunan modul ajar oleh guru-guru di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan terutama guru PAI, karena pihak sekolah sudah menyiapkan dan melaksanakan kegiatan workshop dengan mengundang narasumber dari balai besar untuk guru-guru di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan tersebut.

Kemudian dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini tentu ada arahan-arahan tertentu untuk seluruh guru termasuk guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan untuk menunjang kesuksesan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Parida Hairani, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

> "Pasti ada ya dari pengawas kurikulum ya pasti ada untuk menunjang kesuksesan dalam menerapkan kurikulum merdeka itu pasti ada, kami sebagai guru diwajibkan menyelesaikan modul karena jika kita mau mengajar harus menyelesaikan atau merancang modul ajar yang mau diajarkan".[12]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rambe Hasahatan selaku guru pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

[12] Parida Hairani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 09.33 WIB).

> "Kalau arahan memang kita diarahkan untuk mengikuti dan melaksanakan kurikulum merdeka yang namanya kita seorang guru taatlah kepada pemimpin atau yang sedang berlaku".[13]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Ada, tentu ada baik itu dari Kepala Sekolah ada, apalagi sekarang kita kan mengikuti webinar-webinar melalui online, banyak metode yang sudah di sampaikan disana dan kita juga sebagai guru harus ikut disana ada namanya PMM ya, kita harus mengikuti itu".[14]

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan modul ajar dengan dua cara yaitu mereka dapat membuat modul ajar mereka sendiri berdasarkan konten dan karakteristik peserta didik, atau mereka dapat memilih atau mengubah modul ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah yang telah disesuaikan dengan kepribadian peserta didik. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Parida Khairani, selaku guru pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Dengan menyusun modul saya mempunyai referensi dari PMM, dan saya amati tiru dan saya modifikasi sesuai dengan pembelajaran yang saya ajarkan di kelas".[15]

---

[13] Ali Rambe Hasahatan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 11.58 WIB).

[14] Farida Hanum, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024, Pukul 14.12 WIB).

[15] Parida Hairani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 09.35 WIB).

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rambe Hasahatan selaku guru pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Penyusunan modul ajar itu untuk tahap awal itu mengambil dari PMM, kemudian di ATM atau diambil, diedit kemudian dimodifikasi".[16]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum Harahap selaku guru pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Dalam menyusun modul ajar itu kita harus melakukan mgmp ke sekolah".[17]

Berdasarkan beberapa uraian hasil wawancara tersebut, diketahui bahwasannya guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah di Platform Merdeka Mengajar dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru PAI sudah sistematis dan mudah diaplikasikan. Perencanaan pembelajaran atau modul ajar sangat penting karena sebagai alat panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik serta dapat menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan.

---

[16] Ali Rambe Hasahatan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 11.59 WIB).

[17] Farida Hanum, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024, Pukul 14.14 WIB).

Kemudian peneliti juga menggunakan dokumen modul ajar dari PMM dan modul ajar guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Dari dokumen-dokumen tersebut peneliti menganalisis komponen-komponen modul ajarnya untuk membuktikan hasil modifikasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Hasilnya dari dokumen modul ajar dari PMM dan modul ajar guru PAI terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang membuktikan bahwa guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan benar sudah melakukan modifikasi terhadap modul ajar dari PMM tersebut. Dan dari analisis yang peneliti lakukan perbedaan tersebut dapat dilihat pada setiap komponen, yaitu pada informasi umum, kompetensi inti, dan asesmennya. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 4 dan ampiran 5.

Penyusunan modul ajar terdapat komponen-komponen yang dimuat dalam modul ajar, yaitu dimulai dari informasi umum, kegiatan pembelajaran serta asesmen atau penilaian. Guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang ditentukan. Artinya komponen-komponen yang harus dimuat dalam modul ajar, tercakup dalam modul ajar yang disusun oleh guru PAI.

Sebagaimana hasil analisis dokumen modul ajar mata pelajaran PAI yang terdapat pada lampiran 5, disimpulkan bahwa pada modul ajar PAI terdapat komponen informasi umum yang terdiri atas identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana & prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Dan terdapat

komponen inti yang terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial.

Pada komponen lampiran ada yang namanya lembar kerja peserta didik, bahan-bahan pendidik dan peserta didik, glosarium, serta daftar pustaka, dan di dalam modul ajar PAI semua lampiran yang disebutkan sudah ada dilampirkan di dalam modul ajar. Yang dapat diambil kesimpulan bahwa komponen lampiran di dalam modul sudah sesuai dikarenakan sudah ada dilampirkan.

Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing komponen modul ajar, dapat diketahui bahwa pada komponen informasi umum yang terdiri atas identitas modul ajar, sarana & prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran sesuai dengan ketentuan komponen modul ajar. Pada bagian kompetensi awal juga sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak diajarkan. Maksudnya materi yang diajarkan adalah "Syu'abul Iman (Cabang-Cabang Iman)" dan pada kompetensi awal juga tentang Syu'abul Iman (Cabang-Cabang Iman).

Pada bagian Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam modul ajar tersebut juga sudah sesuai dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, seperti "beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa" dan "bergotong royong, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif" sudah sesuai dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada kompetensi inti yang terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen atau penilaian, pengayaan dan remedial telah sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Akan tetapi pada kompetensi inti ini tidak terdapat komponen capaian pembelajaran, yang berarti komponen pada kompetensi inti dalam modul ajar guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum sesuai. Dan pada komponen lampiran yang terdiri dari glosarium dan daftar pustaka telah sesuai dengan materi pembelajaran dan ketentuan komponen modul ajar.

2. Penyusunan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, asesmen pembelajaran juga lebih cenderung variative, meliputi berbagai bentuk seperti penilaian formatif, portofolio, observasi, dan lainnya. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami perkembangan individu setiap siswa dan menyesuaikan pembelajaran secara lebih tepat. Selain itu, asesmen yang lebih beragam juga membantu mengurangi tekanan pada siswa karena mereka dapat menunjukan kemampuan mereka dengan cara yang berbeda sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Meskipun demikian, implementasi juga menimbulkan tantangan baru, seperti

perlunya peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka memuat administrasi pembelajaran, dimana dalam administrasi pembelajaran terdapat asesmen pemebelajaran. Asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam mengevaluasi karena untuk mengukur pencapaian belajar siswa terhadap materi pelajaran. Jenis asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dibedakan menjadi tiga jenis yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan diawal pemebelajaran, asesmen formatif dilaksanakan didalam pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada saat selesai lingkup akhir atau fase akhir. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Parida Khairani, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Ada 3 asesmen, asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan asesmen formatif, asesmen formatif ya baru asesmen sumatif".[18]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rambe Hasahatan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Ya, menggunakan 3 asesmen, diagnostik, formatif dan sumatif".[19]

[18] Parida Hairani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 09.40 WIB).

[19] Ali Rambe Hasahatan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 12.05 WIB).

Kemudian ketiga asemen dalam Kurikulum Merdeka tersebut tidak dilakukan sekaligus dalam satu waktu melainkan secara bertahap yaitu asesmen yang dilaksanakan diawal pembelajaran, asesmen yang dilaksanakan didalam pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan di akhir, dan dari ketiga asesmen tersebut yang dilakukan diawal pembelajaran oleh guru adalah asesmen diagnostik. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Parida Khairani, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Pelaksanaan asesmen diagnostik saya melaksanakan persiapan emm melaksanakan pelaksanaan dan tindak lanjut siswa".[20]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rambe Hasahatan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Pelaksanaan asesmen diagnostik untuk anak itu melakukan kadang-kadang dibuat dengan lembar LKPD".[21]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Diagnostik ini adalah asesmen di awal semester itulah kalau menurut pemahaman saya".[22]

---

[20] Parida Hairani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 09.43 WIB).

[21] Ali Rambe Hasahatan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 12.07 WIB).

[22] Farida Hanum, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024, Pukul 14.17 WIB).

Setelah melakukan asesmen di awal pembelajaran atau asesmen diagnostik, selanjutnya guru akan melaksanakan asesmen formatif yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Parida Khairani, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Asesmen formatif yaitu melakukan penilaian mengamati dan memperbaiki proses pembelajaran, mengamati siswa gitu, kita memberikan eem apa namanya kita memberikan emm sebuah gambar contohnya kita suruh siswa mengamati dan terhadap gambar tersebut bagaimana pendapat mereka begitu. Ya makanya tadi sesuai dengan pembelajaran PBL".[23]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rambe Hasahatan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Kalau formatif biasanya kita mengerjakan melaksanakan ujian setelah selesai satu bab diujikan langsung baik secara tertulis dan nontulis sesuai dengan judul dan babnya".[24]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Ya kalau formatif itu setiap kita pembelajaran kita lakukan penilaian tadi".[25]

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 12 September 2024, hari Kamis, pukul

---

[23] Parida Hairani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 09.47 WIB).

[24] Ali Rambe Hasahatan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 12.11 WIB).

[25] Farida Hanum, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024, Pukul 14.21 WIB).

11.00 di kelas X pada mata pelajaran PAI dengan materi Syu'abul Iman (cabang-cabang iman) pada pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa guru lebih banyak menerapkan asesmen formatif lebih cepat dilakukan untuk mengetahui sebatas mana kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung".

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas tersebut, Kegiatan pembelajaran dibuka seperti pembelajaran biasa dengan diawali mempersiapkan kondisi peserta didik terlebih dahulu, kemudian mengulas materi sebelumnya. Setelah itu guru memaparkan materi yang akan dipelajari hari ini. Ketika satu materi atau satu bab sudah dipelajari, guru memberikan latihan soal untuk menegetahui pemahaman peserta didik dalam materi tersebut.[26]

Kemudian setelah guru melakukan asesmen diagnostik dan asesmen formatif tahap terakhir ialah guru melakukan asesmen akhir atau asesmen sumatif. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Parida Khairani, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Yaitu dapat dilakukan dengan ujian tulisan ujian tulis, ujian lisan, proyek, fortopolio atau kegiatan lainnya. Iya".[27]

[26]Observasi Tentang Pelaksanaan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal 12 September 2024, Pukul 11.00.

[27] Parida Hairani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 09.49 WIB).

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rambe Hasahatan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Kalau asesmen sumatif itu dikelola di sekolah per semester itu dilaksanakan sekali 6 bulan diakhir dan dilaksanakan secara kolektif satu sekolah".[28]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Yang dikatakan sumatif itu ada namanya apa namanya itu emm mid semester haa ya".[29]

Kemudian setelah guru melaksanakan ketiga asesmen tersebut, selanjutnya guru akan melakukan pengolahan dan peraporan asesmen pembalajaran. Pengolahan hasil asesmen adalah untuk mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik dalam kurun waktu semester tersebut yang akan disajikan pada laporan kemajuan belajar. Pada tahap pengelolahan asesmen guru melakukan penilaian terhadap hasil jawaban peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Parida Khairani, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Ada beberapa langkah untuk melakukan asesmen pembelajaran yaitu yang pertama mengolah data penilaian yang telah dilakukan dan selanjutnya menampilkan hasil penilaian peserta didik, dan

[28] Ali Rambe Hasahatan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 12.14 WIB).

[29] Farida Hanum, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024, Pukul 14.24 WIB).

> selanjutnya menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik dan menyajikan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik".[30]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rambe Hasahatan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Pengolahan asesmen pembelajaran untuk itu kita menggunakan rapor yang secara online, rapot yang menggunakan secara online kita mengisi penilaian itu di E-learning".[31]

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yang mengatakan:

> "Ada namanya apa namanya emm rubrik penilaian ha kita melakukan itu".[32]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada penyusunan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tersebut guru terlebih dahulu melaksanakan ketiga asesmen tersebut. Pertama yaitu melaksanakan asesmen diagnostik yang mana asesmen ini dilakukan diawal pembelajaran. Kedua yaitu asesmen formatif yaitu asesmen yang dilakukan didalam pembelajaran tersebut. Ketiga yaitu asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan pada saat selesai lingkup akhir atau fase akhir. Kemudian setelah guru melakukan ketiga asesmen tersebut, selanjutnya guru akan melakukan pengolahan

---

[30] Parida Hairani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 09.51 WIB).

[31] Ali Rambe Hasahatan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 12 September 2024, Pukul 12.17 WIB).

[32] Farida Hanum, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024, Pukul 14.27 WIB).

atau peraporan hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang disesuaikan dengan hasil analisis dokumen asesmen, tidak sesuai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 5. Pada pelaksanaan asesmen, guru PAI melaksakan ketiga asesmen dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif, namun pada dokumen asesmen guru tidak melampirkan asesmen diagnostik dan asesmen sumatif melainkan hanya melampirkan asesmen formatif saja.

Sebagaimana hasil analisis pada masing-masing komponen asesmen, dapat diketahui bahwa pada komponen asesmen, pengayaan, remedial dan refleksi guru dan peserta didik sudah sesuai dan sudah tercantum di dalam dokumen asesmen pembelajaran, meskipun masih terdapat kekurangan dalam komponen tersebut yaitu tidak terdapat asesmen diagnostik dan asesmen sumatif, melainkan hanya terdapat asesmen formatifnya saja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang penyusunan modul ajar dan penyusunan asesmen pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 yaitu:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah di Platform Merdeka Mengajar dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Modul ajar disusun dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan berbasis jangka panjang. Pendidik juga perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidik sangat membutuhkan perangkat ajar karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai modul ajar yang lengkap. Begitu pula bagi peserta didik, tanpa adanya modul ajar peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika pendidik dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu modul ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul ajar pada dasarnya

memiliki beberapa peran baik bagi pendidik, peserta didik, dan pada kegitan pembelajaran.

Kemudian terkait asesmen pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan sudah menggunakan asesmen dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang berfokus pada fleksibilitas dan pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan kurikulum ini berfokus pada pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam tentang agama serta kemampuan peserta didik untuk memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penyusunan asesmen dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk mengevaluasi tidak hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran agama Islam.

Implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa asesmen harus bersifat lebih dinamis dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa. Penyusunan asesmen yang menggabungkan penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian siswa.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penyusunan asesmen berbasis kompetensi ini tidak bisa diabaikan. Diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru agar mereka lebih siap dalam merancang asesmen yang tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga dapat mengukur berbagai dimensi perkembangan siswa. Di samping itu, dukungan fasilitas dan waktu yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi asesmen yang efektif.

Dalam hasil penelitian ini pendidik memiliki peranan yang sangat penting sebagai tujuan agar peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari nantinya. Sehingga pada kegiatan belajar sebelumnya, pendidik telah mempelajari asesmen baik formatif, sumatif, bentuk tes, dan juga umpan balik.

Hal ini juga menguatkan kembali pada hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa guru PAI melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran di kelas menggunakan tes formatif, sumatif, dan gabungan untuk menentukan hasil akhir keberhasilan siswa. Sebagaimana penelitian relevan dari Hiyal Hamdi 2023 dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padang. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman dan pendalaman yang lebih baik terhadap Kurikulum Merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan karakteristik siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ajar guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dilakukan dengan memodifikasi modul yang disediakan pemerintah di Platform Merdeka Mengajar dan disesuaikan dengan keadaan sekolah. Akan tetapi dalam penerapannya, ada ketidaksesuaian antara isi modul dan praktik di lapangan. Seperti metode yang terdapat didalam modul ajar menggunakan metode *inquiry learning*, guru justru menerapkan metode ceramah yang berbeda dari yang tercantum dalam modul ajar tersebut.
2. Penyusunan asesmen pembelajaran oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dimulai dengan melaksanakan tiga jenis asesmen: diagnostik, formatif, dan sumatif. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan asesmen, guru melaksanakan pengolahan dan penyusunan laporan hasil pencapaian belajar peserta didik. Meskipun ketiga asesmen tersebut dilaksanakan dalam praktik pembelajaran, dokumen asesmen yang disusun hanya mencantumkan asesmen formatif, sementara asesmen diagnostik dan sumatif tidak dilampirkan. Hal ini

menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan asesmen di lapangan dan dokumen asesmen yang ada.

B. Saran

Dalam peningkatan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, maka peneliti membuat saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan dapat terus membimbing dan memberikan arahan kepada tenaga pendidik tentang implementasi Kurikulum Merdeka, serta terus meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah seperti sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

2. Guru

   Meningkatkan lagi pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan seperti seminar atau mempelajari buku-buku tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rifka., dkk. (2022), *"Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran"*, Penerbit Tohar Media.

Ainissyifa, Hilda., dkk, (2023), *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*, Semarang: Cahaya Smart Nusantara.

Aris. (2022), "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Baruta, Yusuf. (2023), *"Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah"*, Lombok Tengah: Penerbit P4I.

Darise, G.N., (2021), "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, (Vol.2, No.2).

Diana, Nana., dkk. (2023), *"Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Stem"*, Aceh: Syiah Kuala University Press.

Dilfa, A.H., dkk, (2023) *"Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka"*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Fauzan. (2016), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang: GP Press.

Fauzan & Arifin, Fatkhul. (2022), *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Kencana.

Fauzi, Ahmad., dkk, (2022), *"Metodologi Penelitian"*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Firdianti, Arinda. (2018), *"Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa"*, Yogyakarta: CV. Gre Publishing.

Ghani, Abd., & Moh, Ali. (2022). "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, (Volume 2, No. 01).

Habiburrahman, Sayid & Suroso ,RR., (2022), *"Materi Pendidikan Agama Islam 1"*, Palembang: CV. Feniks Muda Sejahtera.

Harahap, Asriana., (2020) "Analisis Kebijakan Pendidikan Dasar Islam Dari Perspektif Pembelajaran Tematik Terpadu,"*Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman,* (Volume. 5, No.1).

Hamdi Hiyal., (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padang, *Skripsi*, Padang: UNP.

Helaludin, H.W., (2019), "*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik"*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Hermita, Neni. (2023), *"Integrasi Sistem Among Dengan Pembelajaran Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar"*, Yogyakarta: Depublish Digital.

Hidayat, Rahmad., & Abdillah. (2019), *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI.

Ishak. (2021), "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam*, (Volume 2, No. 2, hlm. 170).

Jamaluddin, Dindin. (2022), *Ilmu Pendidikan Islam*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasanah, I.U., dkk, (2022), *Implementasi Kurikulum*, Tulungagung: Akademia Pustaka.

Kemdikbud, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", https://jdih.kemdikbud.go.id, (diakses tanggal 5 Maret 2025 pukul 21.45 WIB).

Lastriyani, indri., dkk, (2023), *Buku Kurikulum Merdeka Belajar (Analisi, Implementasi, pengelolaan dan evaluasi*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Mubarok, A.A., dkk., (2021), "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, (Volume 3, No. 1, hlm. 103–125).

Nasution, A.F., (2023), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harva Creative.

Nurhayati, dkk, (2022), *Pengembangan Kurikulum*, Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation.

Nurmaidah. (2021), *"Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Diskursus"*, Mataram: Sanabil.

Nurani, Dwi., dkk., (2022), *"Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar",* Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.

Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan(2024).

Patoni, Achmad. (2022), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

QS. Al-Mujadalah (58): 11.

QS. At-Taubah (9): 122.

Rambe, Ali. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, Wawancara (Padangsidimpuan, 15 Mei 2024. Pukul 14.00 WIB).

Rahmadina., (2024), Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 1 Padangsidimpuan, *Skripsi*, Padangsidimpuan: UIN Syahada Padangsidimpuan.

Rifa'I, Ahmad., dkk, (2022), "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Syntax Admiration,* (Vol.3, No.8, hlm.1008).

Romadhon, Kharisma. (2024), *"Pengembangan Kurikulum: Teori, Model dan Praktik"*, Banten: IKAPI.

Sahir, S.H. (2021), "*Metodologi Penelitian"*, Yogyakarta: KBM Indonesia.

Singerin, Sarlota. (2024), *"Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Merdeka"*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Sidiq, Umar., & Choiri Miftachul. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sigalingging, Ropin., (2021*), "Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak"*, Bandung: Tata Akbar.

Susilowati, Evi. (2022), "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, (Volume. 1, No. 1, Hlm.1002).

Syaiful, Anwar. (2014), "*Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*," Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Taali, Muhammad., dkk., (2024), *"Pendekatan Merdeka belajar Dalam Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Alam"* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Teresia, Wahyuni., (2021), *"Asesmen Nasional 2021"*, Medan: Guepedia.

Utami, A.N & Shalsabila, Shania., (2023), *"Tabaco (Tas Batik Ecoprint) Proyek Penguatan P3 Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa 1 Sekolah Dasar"*, Program Studi PGMI & PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Zainuri, Ahmad. (2023), *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Kiki Andriani Tarigan
2. Nim : 2020100029
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sei Kopas/ 11 Oktober 2002
5. Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun 3 Sei Kopas, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan
10. No. Telp/HP : 081360389417
11. E-mail : kikiandriani748@gmail.com

B. Identitas Keluarga

1. Ayah

a. Nama Ayah : Anton Tarigan

b. Nama Ibu : Astuti Ramayana Sirait

c. Pekerjaan : Karyawan BUMN

d. Alamat : Dusun 3 Sei Kopas, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan

C. Pendidikan

1. SD : SD Negeri 014731 Silau Jawa
2. SMP : SMP Muhammadiyah 21 Dolok Batu Nanggar
3. SMA : MAS Al-Washliyah Kisaran

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan", Dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pedoman modul ajar dalam Kurikulum Merdeka.	1) Pembelajaran berdiferensiasi - Materi apa yang diajarkan oleh guru PAI - Sumber apa yang digunakan oleh guru PAI - Media apa yang digunakan oleh guru PAI 2) Asesmen dalam pembelajaran PAI

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan", yaitu sebagai berikut:

A. Gambaran umum objek penelitian

a. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Apa saja visi dan misi SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Aja saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
4. Bagaimana status kelembagaan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?
5. Apa yang menjadi keunggulan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

a. Untuk Kepala Sekolah

1. Kapan sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka?
2. Apakah ada pelatihan dari pemerintah sebagai sekolah penggerak di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan tersebut untuk guru-guru di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?
4. Apakah semua guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan mengikuti pelatihan tersebut?
5. Menurut bapak/ ibu bagaimana pengetahuan guru terutama guru PAI tentang Kurikulum Merdeka ini?
6. Bagaimana kerjasama sekolah dengan sekolah lain terkait dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
7. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

b. Untuk Waka Kurikulum

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa saja persiapan guru terutama guru PAI dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka?

2. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan terutama dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam?
3. Apakah pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah stabil?
4. Menurut bapak/ ibu bagaimana pengetahuan guru terutama guru PAI tentang Kurikulum Merdeka ini?
5. Bagaimana kerjasama sekolah dengan sekolah lain terkait dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
7. Bagaiman tanggapan bapak tentang kurikulum merdeka ini?

c. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam penyusunan modul ajar tersebut?
3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

4. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung? Apakah efektif?
5. Apakah terdapat arahan-arahan tertentu terhadap implementasi Kurikulum Merdeka tersebut?
6. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran PAI?
7. Menurut Bapak/Ibu, asesmen pembelajaran dalam mata pelajaran PAI itu seperti apa?
8. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif?
9. Bagaimana pelaksanaan aasesmen sumatif?
10. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik?
11. Bagaimana pengolahan dan peraporan asesmen pembelajaran?
12. Apakah kurikulum merdeka ini sudah sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
13. Menurut Bapak/Ibu apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka sudah efektif?

d. Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana menurut pendapat anda tentang Kurikulum Merdeka ini?
2. Apa perbedaan utama yang anda rasakan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya?
3. Bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi cara anda belajar dan berinteraksi di kelas?

4. Apakah ada aspek tertentu dari Kurikulum Merdeka yang menurut anda menantang atau memerlukan penyesuaian?
5. Apakah menurut anda proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka sudah efektif?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Tabel Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan Tentang Gambaran Umum Objek Penelitian

Nama Kepala Sekolah	Pertanyaan	Jawaban
Zendro Hasibuan, S.Pd	1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?	Sebenarnya sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ini sekitar tahun 1950-an ya, dengan adanya kekcd pendidikan tehnik atau orang-orang dibidang teknologi maka pada saat itu dibangun pemerintahlah SMK ini yang dulunya menjadi sekolah tehnik ya, yang apanya dia setara dengan sekolah menengah pertama sekarang. Jadi dia didirikanlah sekolah-sekolah tehnik yang khusu mempelajari teknologi-teknologi bagian pertukangan, dan lain sebagainya. Jadi setelah tahun 1977

		didirikanlah menjadi sekolah teknologi menengah.
	2. Apa saja visi dan misin Smk Negeri 2 Padangsidimpuan?	Ya pertama kalau visi, pertama menjadikan siswa-siswi kita menjadi siswa yang beriman dan bertakwa serta mampu berteknologi diluar sana, itu aja ya.
	3. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?	Pertama yang kita lakukan menelaah, merefleksi kegiatan-kegiatan setelah visi ini kita lakukan apakah visi ini relevan dengan kemajuan sekarang.
	4. Bagaimana status kelembagaan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?	Kelembagaannya kan sekolah ini Negeri.
	5. Apa yang menjadi keunggulan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?	Pertama, ya keunggulan dari SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ini ialah salah satu sekolah ya boleh dibilang yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan yang kedua

		mempunyai tenaga pendidik yang relevan di bidang masning-masing. Kemudian kita mempunyai sara dan prasaran yang cukup dan memadai. Yang terakhir itu tentu anak-anak kita ini memiliki kelebihan ya.
	6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?	Keadaan sarana cukup ya bahkan boleh dibilang di tabagsel ini sarana di SMK 2 ini paling lengkap, terdiri dari ruang belajar, ruang teori dan ruang-ruang lain sebagainya itu ada semuanya. Prasarana nya saat ini ya ini juga cukup bagus, kita melihat akses kemari, jaringan listrik, jarigan WIFI kan cukup, cukup memadai.
	7. Kapan sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan	Yaa sejak tahun pelajaran 2022/2023. Ya, sudah 2 tahun.

	Kurikulum Merdeka?	
	8. Apakah ada pelatihan penyusunan modul ajar untuk guru-guru sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka?	Ada
	9. Bagaimana pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar tersebut untuk guru-guru di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan?	Kita sudah melakukan workshop untuk guru di SMK negeri 2 psp, dengan mengundang narasumber dari balai besar, ya yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut.
	10. Apakah semua guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan mengikuti pekatihan tersebut?	Ya kita waktu melaksanakan itu melibatkan semua guru bukan hanya guru PAI, semua guru ya.
	11. Menurut bapak bagaimana pengetahuan guru terutama guru PAI tentang Kurikulum Merdeka ini?	Saya lihat berdasarkan apa yang saya instruksikan kenapa mereka untuk mempedomani atau memahami kurikulum merdeka ini sampai saat ini sangat baik.

	12. Bagaimana kerjasama sekolah dengan sekolah lain terkait dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	Saya lihat mungkin baru² ini viral kan terjadi perkelahian antara, kita sebenarnya sering mengadakan apa namanya pertemuan antara baik kepada sekolah dengan kepala sekolah, guru agama dengan guru agama di sekolah lain untuk membicarakan tentang kurikulum merdeka ini
	13. Apakah sarana prasarana yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Saya rasa kalau untuk memadai nya ya saya rasa untuk sementara ini cukup, cuma kadang kita bagaimana mengoptimalkan apa namanya sarana prasarana, karna menurut saya pemanfaatan sarana prasarana dikatakan dia memadai apabila sudah optimal digunakan, jadi kita tergantung orang yang melakukan.

Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Padangsidimpuan		
Nama Waka Kurikulum	**Pertanyaan**	**Jawaban**
Henra Putra Nainggolan	1. Menurut Bapak/Ibu, Apa saja persiapan guru terutama guru PAI dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka?	Yang pertama menyusun perangkat nya dulu, mulai dari emm apa namanya modul ya mulai dari modul, baru mulai dari kalender pendidikan hah dipersiapkan dulu perangkat perangkat nya itu, dan bagaimana metode nya apa tujuannya, hah dibuatlah tujuannya ya apa yang mau dicapai.
	2. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SMK Negen 2 Padangsidimpuan terutama dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam?	Baik ya karna memang langsung praktek ya istilahnya kayak tahun kemaren saya observasi saah satu guru agama itu cara mengkafani jenazah langsung di praktekkan di dalam kelas, hah itu jadi anak² nanti atau peserta didik nanti sudah bisa bagaimana cara mengkafani

		apabila jenazah, gitu ya.
	3. Apakah pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ımı sudah stabil?	Ukuran stabil ini kita ga tau, cuma kita sudah masuk tahun kedua untuk kurikulum merdeka, hah kalau stabil nya kita ga tau sampai kayak mana yang dikatakan dengan stabil cuma sudah berjalan dia cuma kita perlu penyempurnaan di berbagai hal.
	4. Menurut bapak ibu bagaimana pengetahuan guru terutama guru PAI tang Kurikulum Merdeka ini?	Ooh sangat bagus kalau untuk guru, karena terbukti guru kita sudah profesional semua ya sudah sertifikasi, sudah sering istilahnya mengikuti pelatihan pelatihan baik di sekolah maupun di luar sekolah, itu dia termasuk sebagai ketua PAI ya sekota Padangsidimpuan ya itu kita yang diambil ditingkat SMA dan SMK.
	5. Bagaimana kerjasama sekolah dengan sekolah	Kerjasama kita dengan sekolah yang lain karena kita kebetulan

	lain terkait dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	SMK pusat keunggulan ya jadi sekolah yang di sekitar kita bertanya sama kita bagaimana cara mengakomodir jam pada mata pelajaran itu imbaskan ke sekolah-sekolah terdekat. Jadi kerjasama nya ya kita ada yang ga paham ya kita ajari ya itu dia.
	6. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAl terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Kalau untuk sekarang saya lihat itu sudah dikatakan sampai 80% ya sampai 80%, karena memang orang itu sudah melaksanakan berbagai aspek dan sudah membuat hari² besar keagamaan, terakhir itu kegiatan maulid nabi kayaknya.
	7. Bagaimana tanggapan bapak tentang kurikulum merdeka ini?	Kurikulum merdeka ini berbasis dia karna pusatnya pada peserta didik ya jadi guru hanya sekedar mengarahkan jadi kuncinya di peserta didik, nah jadi di kurikulum merdeka ini sangat bagus ya cuma kita perlu belajar

		menggali kembali hal-hal yang baru, mungkin itu aja.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Padangsidimpuan		
Nama Guru PAI	**Pertanyaan**	**Jawaban**
Dra. Paridah Hairani	1. Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Ya persiapan saya dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pai yaitu merancang modul sesuai dengan materi yang mau saya ajarkan.
	2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam penyusunan modul ajar tersebut?	Dengan menyusun modul saya mempunyai referensi dari PMM yaitu merdeka mengajar, saya mengambil dari PMM dan saya amati, tiru dan saya modifikasi sesuai dengan pembelajaran yang saya ajarkan di kelas.
	3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Alhamdulillah saya terapkan dan yang saya sudah laksanakan emm saya rasa sudah, Alhamdulillah sudah.
	4. Bagaimana metode dan	Metode yang saya gunakan

	strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung? Apakah efektif?	yaitu PBl, apakah sudah efektif? Terkadang efektif terkadang ya sesuai dengan minat dan bakat siswa, terkadang kita tidak tahu bagaimana minat peserta didik.
	5. Apakah terdepat arahan-arahan tertentu terhadap implementasi Kurikulum Merdeka tersebut?	Pasti ada ya dari kurikulum atau dari apa namanya pengawas kurikulum ya pasti ada untuk menunjang kesuksesan dalam menerapkan kurikulum merdeka itu pasti ada, kami sebagai guru diwajibkan menyelesaikan modul karna ketika kita mau mengajar kita harus menyelesaikan atau merancang modul ajar yang mau kita ajarkan.
	6. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran PAI?	Penilaian pembelajaran Pai yang kami gunakan adalah penilaian autentik, penilaian autentik ini ada 3 yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik, itu yang kami terapkan dalam

		pembelajaran PAI.
	7. Menurut bapak/ibu, asesmen pembelajaran dalam mata pelajaran PAI itu seperti apa?	Yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.
	8. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik?	Ada 3 asesmen, asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan asesmen formatif, asesmen formatif ya baru asesmen sumatif. Pelaksanaan asesmen diagnostik saya melaksanakan persiapan emm melaksanakan pelaksanaan dan tindak lanjut siswa.
	9. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif?	Asesmen formatif yaitu melakukan penilaian mengamati dan memperbaiki proses pembelajaran, mengamati siswa gitu, kita memberikan eem apa namanya kita memberikan emm sebuah gambar contohnya kita

		suruh siswa mengamati dan terhadap gambar tersebut bagaimana pendapat mereka begitu. Ya makanya tadi sesuai dengan pembelajaran PBL.
	10. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif?	Yaitu dapat dilakukan dengan ujian tulisan ujian tulis, ujian lisan, proyek, fortopolio atau kegiatan lainnya. Iya.
	11. Bagaiman pengolahan dan peraporan asesmen pembelajaran?	Ada beberapa langkah untuk melakukan asesmen pembelajaran yaitu yang pertama mengolah data penilaian yang telah dilakukan dan selanjutnya menampilkan hasil penilaian peserta didik, dan selanjutnya menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik dan menyajikan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik.
	12. Apakah Kurikulum Merdeka ini sudah sesuai	13. Menurut saya sangat sesuai ya karena dalam kurikulum

	untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	merdeka emm di kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kita tahu siswa itu setiap individu pasti berbeda beda minat dan bakatnya masing-masing, menurut saya sudah sesuai karna di kurikulum merdeka ini mereka menemukan bakatnya masing-masing.
	13. Menurut bapak/ibu apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka sudah efektif?	Alhamdulillah sudah.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Padangsidimpuan		
Nama Guru PAI	**Pertanyaan**	**Jawaban**
Ali Rambe Hasahatan	1. Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Persiapan untuk kurikulum merdeka yang pertama diawal itu kita mempersiapkan modul ajar, dimana modul ajar itu untuk bahan kita mengajar di kelas, kemudian yang kedua mengaplikasikannya di kelas dan melangsungkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlangsung.
	2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam penyusunan modul ajar tersebut?	Penyusunan modul ajar itu untuk tahap awal itu mengambil dari PMM kemudian di ATM atau diambil, diedit kemudian dimodifikasi.
	3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI	Kalau sarana prasarana secara jujur ya masih kurang, kenapa karna setiap diperbuat diperbaharui sarana prasarana di sekolah ini selalu di rusak oleh

	terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	anak sehingga menyebabkan kurang karna memang keadaan nya begitulah namanya anak laki² semua.
	4. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung? Apakah efektif?	Metode dan strategi sesuai dengan modulnya jika modulnya membutuhkan PJBL kita pakai PJBL kalau memang perlu diskusi kita buat diskusi tapi kadang-kadang kelas itu tidak ada sarana prasarana terpaksa main manual saja. Kalau metode dan strategi nya sudah efektif apabila kita melaksanakan nya sesuai dengan yang berlaku pada modul kita.
	5. Apakah terdepat arahan-arahan tertentu terhadap implementasi Kurikulum Merdeka tersebut?	Kalau arahan memang kita diarahkan untuk mengikuti dan melaksanakan kurikulum merdeka yang namanya kita seorang guru taatlah pada pemimpin atau yang sedang berlaku.
	6. Bagaimana bentuk	Penilaian pembelajaran disini

	penilaian pembelajaran PAI?	yang jelas diawal kita itu punya asesmen awal kemudian asesmen pertengahan dan asesmen akhir yaitu ujian sumatif ataupun ujian akhir semester.
	7. Menurut bapak/ibu, asesmen pembelajaran dalam mata pelajaran PAI itu seperti apa?	Ya, menggunakan 3 asesmen, diagnostik, formatif dan sumatif.
	8. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik?	Pelaksanaan asesmen diagnostik untuk anak itu melakukan kadang-kadang dibuat dengan lembar LKPD.
	9. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif?	Kalau formatif biasanya kita mengerjakan melaksanakan ujian setelah selesai satu bab di ujikan langsung baik secara tertulis dan nontulis sesuai dengan judul dan babnya.
	10. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif?	Kalau asesmen sumatif itu dikelola di sekolah per semester itu dilaksanakan sekali 6 bulan diakhir dan dilaksanakan secara

		kolektif satu sekolah.
	11. Bagaimana pengolahan dan peraporan asesmen pembelajaran?	Pengolahan asesmen pembelajaran untuk itu kita menggunakan rapor yang secara online, rapot yang menggunakan secara online kita mengisi penilaian itu di E-learning.
	12. Apakah Kurikulum Merdeka ini sudah sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kalau dikatakan sesuai ya bisa sesuai bisa juga tidak karena memang kadang-kadang kalau dikatakan kurikulum merdeka dari segi anak itu belum mampu, masih harus penugasan, belum lagi merdeka.
	13. Menurut bapak/ibu apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka sudah efektif?	Pembelajaran kurikulum merdeka apabila memang dikerjakan secara serius baik guru dan anak itu memang sangat baik tapi kalau dari segi anaknya belum bisa dikatakan berhasil 100%.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Padangsidimpuan		
Nama Guru PAI	**Pertanyaan**	**Jawaban**
Farida Hanum	1. Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Sebelum memulai kita mempersiapkan modul pembelajaran, begitu". Sebelum masuk kelas untuk memulai ajaran baru saya sudah menyiapkan modul untuk masuk ke kelas
	2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam penyusunan modul ajar tersebut?	Dalam menyusun modul ajar itu kita harus melakukan mgmp ke sekolah.
	3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Kalau memadai semuanya ya masih belum semuanya tapi sudah lumayan ada prasarananya kalau dikatakan semuanya memadai belum ya.
	4. Bagaiman metode dan strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung? Apakah	Kita tidak lepas dari ada namanya metode ceramah, kita ga lepas dari sana apapun ceritanya kita harus

	efektif?	menyampaikan materi itu harus melalui metode ceramah walaupun metode itu dikatakan sudah lama tapi kita tidak bisa hilang dari sana, baru dibantu dengan kita sesuaikan dengan materi yang kita ajarkan apa yang kita ajarkan kita sesuaikan dengan materi itu apa metodenya, tapi yang lepas dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi itu selalu kita ikutkan disana. Kalau menurut saya sudah efektif jugalah kalau menurut saya tapi mungkin bisa saja diganti dengan metode-metode yang lainnya ya.
	5. Apakah terdepat arahan-arahan tertentu terhadap implementasi Kurikulum Merdeka tersebut?	Ada, tentu ada baik itu dari kepala sekolah ada, kan apalagi sekarang kita kan mengikuti webinar-webinar melalui online banyak metode yang sudah di sampaikan disana dan kita juga

		sebagai guru harus ikut disana ada namanya PMM ya kita harus mengikuti itu.
	6. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran PAI?	Bentuk penilaian nya yang dimaksudkan bentuk penilaian nya ini apakah yang dikatakan oo essay tes atau tes atau apa namanya maksudnya? Oiya asesmen iya kita melakukan penilaian itu ya asesmen.
	7. Menurut bapak/ibu, asesmen pembelajaran dalam mata pelajaran PAI itu seperti apa?	Kalau menurut saya asesmen dalam pembelajaran Pai itu aktifitas setelah melakukan pembelajaran kita harus melakukan yang namanya asesmen penilaian bisa kita melakukanya itu setelah habis pembelajaran kita atau dari modul itu kita lakukanlah penilaian untuk mengukur kemampuan anak-anak itu apakah bisa menerima pelajaran yang kita sampaikan supaya tau

		kita sampai dimana kemampuan mereka.
	8. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik?	Diagnostik ini adalah asesmen di awal semester itulah kalau menurut pemahaman saya.
	9. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif?	Ya kalau formatif itu setiap kita pembelajaran kita lakukan penilaian tadi.
	10. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif?	Yang dikatakan sumatif itu ada namanya apa namanya itu emm mid semester haa ya.
	11. Bagaiman pengolahan dan peraporan asesmen pembelajaran?	Ada namanya apa namanya emm rubrik penilaian ha kita melakukan itu.
	12. Apakah Kurikulum Merdeka ini sudah sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kalau menurut saya sudah sesuai tapi kalau saya lihat memang di kurikulum merdeka ini contohnya lah saya lihat untuk perawatan jenazah itu sudah ga ada lagi materinya disana jadi baik itu di kelas 10 11 ehh kelas 12 saya lihat tidak ada lagi, seharusnya kan itu

		dimasukkan jadi kita ga tau dimana lagi itu dibuat. Ga ada saya lihat karna saya masuk di kelas 10 dan 11 ga ada saya lihat lagi itu tapi kalau di kelas 12 memang belum kami kan belum kurikulum merdeka untuk kelas 12 ya jadi ga tau saya seharusnya kalau di k13 itu ada di kelas 11 haa jadi memang entah kelas 12 ga tau saya karena kami belum masuk kesitu.
	13. Menurut bapak/ibu apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka sudah efektif?	Kalau menurut saya kalau pembelajaran kurikulum merdeka ini memang efektif, ha iya sudah efektif tapi mungkin kesiapan anak-anaknya yang kurang ya entah mereka salah pengertian dengan kurikulum merdeka ini ga tau, itulah menurut saya.

Peserta Didik Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 2 Padangsidimpuan		
Nama Siswa	**Pertanyaan**	**Jawaban**
Fatimah	1. Bagaimana menurut pendapat anda tentang Kurikulum Merdeka ini?	Lebih baik kurikulum 13 buk, soalnya lebih simpel kalau kurikulum merdeka itu banyak kali yang harus diikuti aturannya juga Bu. Kayak waktu dulu kan Bu kalau kurikulum 13 kerja kelompok tergantung gurunya gitu, sekarang kurikulum merdeka harus ada disitu bu harus sesuai sama bukunya diskusi diskusi gitu mau 4 kali 1 Minggu gitu. Sebelumnya tong bu mau sebulan atau 2 bulan kemudian baru.
	2. Bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi cara anda belajar dan berinteraksi di kelas?	Makin ribetnya kalau menurut ku kak soalnya dikit-dikit apa-apa kayak tinggal kita sendiri aja memahami gak kayak dulu kalau pake kurikulum 13 gurunya menjelaskan lagi kalau

		ini enggak langsung mengerti sendiri aja pake kelompok diskusi gitu jadi terpaksa lah dari internet kak kayak mana lagi gitu. Jadi harus banyak ke internet lah kak kalau guru apalah ngikuti materinya. Jadi lebih mencari sendiri
	3. Apakah ada aspek tertentu dari Kurikulum Merdeka yang menurut anda menantang atau memerlukan penyesuaian?	Perlu disesuaikan. Soalnya kalau kayak ga semua orang bisa kak belajarnya kayak gitu
	4. Apakah menurut anda proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka sudah efektif	Kalau efektif nya kak efektif nya cuma tong kurang memadai lah dah kayak semua orang kan ga bisa gitu, ada yang kayak dari pesantren kan kak juga belum kayak sekolah agama lain, model juga belum lagi kayak masih tradisional nya orang itu masih ngikuti yang lama, kurikulum merdeka kan

		masih baru kak belum semuanya bisa menerima nya.

Lampiran 4

Modul Ajar Referensi dari PMM (Platform Merdeka Mengajar)

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

Nama Sekolah	**SMK Negeri 1 Cangkringan**	**Tahun Ajaran**	**2021/2022**
Kelas/ Semester	X/ Ganjil	**Mapel**	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	3 x 45 menit (1 pertemuan)	**Guru**	Hafid Khairudin, S.Pd.I,M.Pd.I
Jurusan	X / Semua Jurusan	**Fase/ Elemen**	E/ Aqidah

Deskripsi/ Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan
Profil Pelajar Pancasila	• Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia • mandiri • Bernalar kritis • Kreatif • Bergotong Royong
Sarana & Prasaran yang Digunakan	• Luring: Buku paket/handout, Al-Qur'an, Buku Tajwid, lcd, proyektor, sound system • Daring: Buku Paket/handout, Laptop, Smartphone, Sosial media GC, WA Group, headset
Target Peserta Didik	Menganalisis, mempresentasikan, meyakini dan menerapkan makna syu'abul iman
Model Pembelajaran yang Digunakan	Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/Tatap muka terbatas Model Problem Based Learning dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, dan presentasi

KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran

- **Peserta didik mampu mengembangkan karakter beriman dan berrtaqwa kepada Allah SWT dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjawab salam dan tadarus 1-2 ayat sebelum memulai pelajaran.**
- **Peserta didik mampu secara mandiri menganalisis** makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya **dengan baik dan benar**
- **Peserta didik mampu secara mandiri** mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman **dalam kehidupan sehari-hari**

Pemahaman Bermakna

Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan dengan memiliki fitrah tentang keyakinan adanya zat yang Maha Kuasa. Keyakinan ini dalam istilah agama disebut dengan iman.

Dalam hal ini manusia telah menyatakan keimanannya kepada Allah Swt. sejak masih berada di alam ruh. Oleh karenanya diharapakan dapat menganalisis makna syuabul iman yaitu cabang-cabang iman, pengertian, dalil macam dan manfaatnya, meyakini bahwa dala miman memiliki banyak sekali cabang yang harus dipelajari sehingga diharapkan dapat menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah yang disebut dengan iman itu?
2. Mengapa banyak dari kalangan *public figure* yang dipercaya oleh sebagaian masyarakat seringkali melakukan pelanggaran dalam etika, moral, asusila dan bahkan agama padahal seorang muslim?
3. mengapa iman mendatangkan keberuntungan?

Persiapan Pembelajaran

- Guru membuat slide presentasi tentang materi Syuabul Iman
- Guru menyusun asesmen yang akan digunakan selama proses dan akhir kegiatan pembelajaran
- Peserta didik telah bergabung di grup kelas yang telah dibuat oleh guru mapel dengan kode kelas yang sudah dibagikan sebelumnya
- Cek presensi siswa
- Pengkondisian siswa

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

Pendahuluan (20 menit)

1. Peserta didik dan guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru melakukan tadarus surat An Nisa ayat 136 dengan membaca artinya
4. Peserta didik diberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yaitu Memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu'abul islam.
5. Peserta didik dan guru berdiskusi dengan tayangan slide berisi pertanyaan pemantik.

Kegiatan Inti (100 menit)

Pemberian Stimulus

1. Peserta dibentuk kelompok terdiri 4-5 orang dan diberikan LKPD
2. Peserta didik secara kelompok mengamati kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial, dan kesehatan di lingkungan sekitar yang terdampak covid 19,
3. Peserta didik menyebutkan hal-hal apa saja yang terjadi dari sisi keagamaan, kesehatan dan sosial setelah terdampak covid 19
4. Guru memberikan kosakata dari potongan ayat untuk dikaitkan dengan hal-hal diatas

Mengidentifikasi Masalah

5. Peserta didik diarahkan untuk membuat pertanyaan terkait dengan kejadian sekitar dengan nilai-nilai keagamaan, kesehatan dan sosial yang sudah ditemukan
6. Guru mengarahkan tema permasalahan utama yaitu tentang hakikat dan ketauhidan untuk mewujudkan syuabul iman, dengan mengkritisi gambar pada LKPD terkait.
7. Peserta didik menuliskan pertanyaan tersebut pada LKPD yang kemudian akan menjadi bahan diskusi kelompok.

Mengolah Data

8. Peserta didik mengerjakan LKPD, menulis surat Al A'raf ayat 172 serta hadis dengan penemuan terbimbing secara berkelompok dengan bimbingan guru
9. Peserta didik berdiskusi dengan bimbingan guru untuk mengkaitkan penemuan mereka dengan surat Al A'raf ayat 172 serta hadis terkait.
10. Peserta didik berdiskusi dengan bimbingan guru untuk mencari tahu apa definisi iman, definisi a syuabul iman, dan Dalil Naqli tentang syu'abul iman serta menjelaskan konsekuensi dari seseorang yang beriman.
11. Peserta didik menemukan dan menyimpulkan hasil diskusi pada LKPD

Menguji Hasil

12. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, dengan menyesuaikan ayat dan hadist terkait dengan melafazkan secara bersama dan ditirukan oleh kelompok lain.
13. Guru menyimak, membimbing, dan mengoreksi anak dalam membaca dan menulis surat Al A'raf ayat 172 anak di setiap kelompok
14. Peserta didik mengerjakan tes formatif di LKPD

Menarik Kesimpulan

15. Peserta didik bersama dengan guru melakukan pembahasan dari soal-soal dalam LKPD dan membuat kesimpulan dari pembelajaran.
16. Peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya. menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan
17. Peserta didik yang masih belum lancer bacaan Al-Qurannya terdapat bimbingan khusus dari guru

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat catatan dan rangkuman terkait makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
2. Peserta didik mengerjakan soal latihan secara individu sebagai bentuk evaluasi.
3. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
4. Peserta didik diberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa.

Asesmen (Terlampir)

Pengetahuan:

(FORMATIF) Melalui tugas mengerjakan soal latihan di GC/LKPD/ Quizizz (tes tertulis)

Ketrampilan:

(FORMATIF) Melalui penilaian proyek membuat presentasi, membaca dan menulis ayat Al-Qur'an (performa)

Sikap:

Observasi selama proses pembelajaran

Pengayaan & Remidial

Pengayaan untuk peserta didik dengan capaian tinggi.

Remedial untuk peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi atau pembelajaran mengulang.

Refleksi Peserta Didik & Guru

1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?
2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?
4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?
5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini?
6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?
7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?

Mengetahui
Kepala Sekolah

PEMERINTAH DAERAH DIY
SMK N 1 CANGKRINGAN
DISDIKPORA

Dra Nurlatifah Hidayati, M.Hum
NIP 19690513 199303 2 007

Yogyakarta, 16 Agustus 2022
Guru Mata Pelajaran

Hafid Khairudin, S.Pd.I

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MEMAHAMI HAKEKAT DAN MEWUJUDKAN KETAUHIDAN DENGAN MAKNA SYUABUL IMAN

KD 3.1 : menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya

Kelompok: _____

NAMA :_____

KELAS :_____

No : _____

TULISLAH 3 KEJADIAN TENTANG KEAGAMAAN SELAMA PANDEMI COVID 19 !

1. _____
2. _____
3. _____

TULISLAH 3 KEJADIAN TENTANG KEMANUSIAAN/SOSIAL SELAMA PANDEMI COVID 19 !

1. _____
2. _____
3. _____

TULISLAH KEJADIAN TENTANG KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID 19 !

_____

_____

TULISLAH 2 PERTANYAAN TENTANG KEMANUSIAN/ KEAGAMAAN/ KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID 19 !

_____

_____

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

DEFINISI IMAN

A. Pengertian IMAN (IMAN)

Iman berasal dari bahasa Arab dari kata dasar *amana - yu'minu - imanan*, yang berarti beriman atau percaya. Adapun definisi iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan atau keteguhan hati. Imam Syafi'i dalam sebuah kitab yang berjudul *al-'Umm* mengatakan, sesungguhnya yang disebut dengan iman adalah suatu ucapan, suatu perbuatan dan suatu niat, di mana tidak sempurna salah satunya jika tidak bersamaan dengan yang lain.

Contoh Kegiatan dalam mempraktekan Syu'abul Iman

1. Berkata degan apa adanya, tidak ditambah atau dikurangi
2. Orang yang beriman yaitu orang yang di dalam hatinya, di setiap ucapannya dan pada segala tindakannya adalah sama
3. Takut bermaksiat karena semua tindak lanjut selalau dalam pengawasan Allah Swt.

B. DEFINISI SYU'ABUL IMAN

Definisi *Syu'abul Iman*

Menurut Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi dalam kitab *Qamiuth-Thughyan 'ala Manzhumati Syu'abu al-Iman*, iman yang terdiri dari enam pilar seperti tersebut di atas, memiliki beberapa bagian (unsur) dan perilaku yang dapat menambah amal manusia jika dilakukan semuanya, namun juga dapat mengurangi amal manusia apabila ditinggalkannya.

B. Macam-macam Syu'abul Iman

Terdapat beberapa ahli hadis yang menulis risalah mengenai *syu'abul iman* atau cabang-cabang iman. Di antara para ahli hadis tersebut adalah:

a. Imam Baihaqi RA yang menuliskan kitab *Syu'bul Iman;*
b. Abu Abdilah Halimi RA dalam kitab *Fawaidul Minhaj;*
c. Syeikh Abdul Jalil RA dalam kitab *Syu'bul Iman;*
d. Imam Abu Hatim RA dalam kitab *Washful Iman wa Syu'buhu*

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَلْإِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ . (رواه ابن ماجه)

Artinya:*"Dari Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: iman adalah tambatan hati, ucapan lisan dan perwujudan perbuatan" (H.R. Ibnu Majah).*

lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang " (Q.SAl-Hujurat [49] : 12)

Dengan kata lain, dimensi dari keimanan itu menyangkut tiga ranah yaitu:

1. *Ma'rifatun bil qalbi* yaitu meyakini dengan hati
2. *Iqrarun bil lisan* yaitu diucapkan dengan lisan
3. *'Amalun bil arkan* yaitu mengamalkannya dengan perbuatan anggota badan.

Dari pengelompokan berdasarkan dimensi keimanan tersebut, maka *syu'abul iman* dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi:

a. Niat, akidah dan hati;
b. Lisan / ucapan;
c. seluruh anggota badan;

A. Pengertian IMAN

Term iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar amana yu'minu-imanan. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.1 Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, pembenaran yang bersifat khusus

Dalil Ukhuwah

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ
قَالُوْا بَلٰى ۛشَهِدْنَا ۛاَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَ ۙ - ﴿١٧٢﴾

Artinya : *Dan (ingatlah) Ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah Swt mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman) "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi" (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat tidak mengatakan, "sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini"*

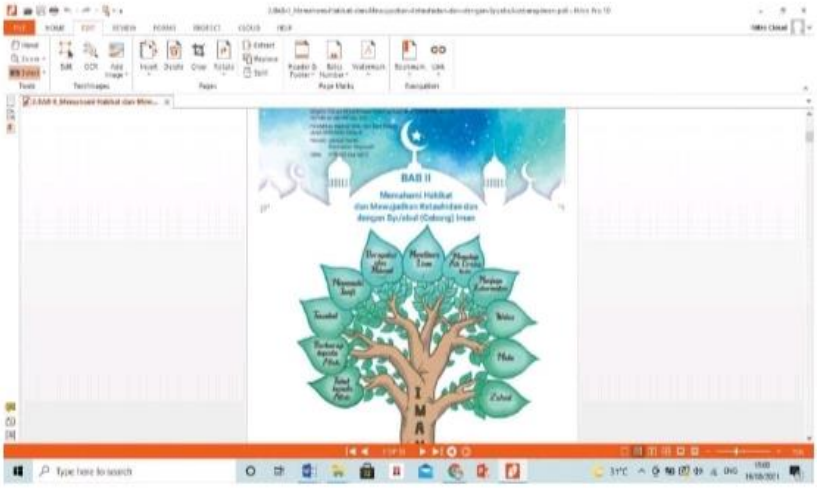

C. Glosarium

Glosarium

ahli kitab	:	orang-orang yg berpegang pada ajaran kitab suci selain Alquran
akhlak mahmudah	:	akhlak yang terpuji.
akhlak mazmumah	:	akhlak tercela.
aklamasi	:	pernyataan setuju secara lisan dari seluruh peserta rapat terhadap suatu usul tanpa melalui pemungutan suara
amalun bil arkan	:	Ikrar Billisan ialah mengakui kebenaran seiringan dengan Hati tentang ucapan kebenaran iman yang tidak perlu diragukan lagi dalam ucapan
animisme	:	kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dsb)
asuransi	:	pertanggungan atau perjanjian antara dua belah pihak, di mana pihak satu berkewajiban membayar iuran/kontribusi/premi. Pihak yang lainnya memiliki kewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran/kontribusi/ premi apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat

D. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

Abdurrahim, Muhammad Imaduddin. 1989. *Kuliah Tauhid*. Jakarta: Yayasan Sari Insan.

Ad Dimasqy, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir. 2009. *Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Sinar Baru

Agama RI, Kementerian. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

al-Asqalani, Al-Hafiz Ibnu Hajar. Pen. Amiruddin. 2008. *Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.

al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

Ali, AM. Hasan. 2003. Masail *Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____ 2004. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.

Al-Maraghi, Ahmad Mushtofa. 1992. *Tafsir Al-Maraghi*, diterjemahkah *oleh Bahrun Abu Bakar Cet. I*. Semarang: Thoha Putera

al-Wahsy, Asyraf Muhammad. 2011. *Pendekar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Ksatria Islam yang Gagah Berani*. Yogyakarta: Gema Insani Press.

Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani

_____ 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta.

E. Asesmen

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa *ceck list* tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya shalat lima waktu dilanjutkan dengan ibadah sunah harian misalnya tadarus Al-Qur'an, dzikir, shalawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan serta amaliah lainnya. Lakukan dengan rutin, ikhlas dan penuh tanggungjawab kepada Allah Swt.!

b. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan membubuhkan tanda contreng (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan berikut ini!

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Alasan
1.	Dengan memahami *syu'abul iman*, maka saya tergerak untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunah yang terkait dengan implementasi riil dari cabang-cabang iman tersebut						
2.	Saya akan istiqamah untuk shalat lima waktu, menjaga perkataan dan menghindari perbuatan tercela						
3.	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh dan berjanji untuk bisa menjadi anak yang bisa dibanggakan kedua orang tua saya						
4.	Saya berkomitmen selalu berkata jujur dan bertanggungjawan atas kepercayaan orang tua dan guru yang diberikan kepada saya						
5.	Saya akan rajin bersedekah, mengeluarkan infaq dan ringan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan						

SS (sangat setuju); S (setuju); R (ragu-ragu); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berikanlah tanda silang (X) pada opsi jawaban A, B, C, D atau E yang merupakan jawaban yang paling tepat!

1) Iman, Islam dan ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan yang kemudian disebut dengan agama Islam. Berikut ini yang merupakan pengertian dari iman adalah....
   A. mempercayai dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan meragukan dengan perbuatan
   B. mempercayai setengah hati, mengucapkan dengan lisan dan meragukan dengan perbuatan
   C. mempercayai dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikan dengan perbuatan
   D. mempercayai dengan hati, menolak dengan ucapan dan membuktikan dengan perbuatan
   E. mempercayai dengan hati, menyangkal dengan lisan dan membuktikan dengan perbuatan

2) Seorang mukmin, adalah seorang yang beriman yang melaksanakan ibadah dengan sangat ikhlas, seakan-akan Allah Swt. melihatnya, meskipun ia tidak melihat Allah Swt. Pernyataan tersebut merupakan definisi dari .....
   A. Ihsan
   B. Iman
   C. Islam
   D. Ikhlas
   E. Istishab

3) Perhatikan pernyataan berikut!
   a) Mahmud hanya mengerjakan salat jamaah saat berada di sekolah saaat dilihat oleh guru dan teman-temannya
   b) Mamad selalu berbuat baik, berkata jujur, tetapi tidak pernah salat
   c) Malik senantiasa mendirikan salat, berkata baik dan rajin bersedekah
   d) Maman selalu istiqamah dalam beribadah dan gemar membantu orang tuanya
   e) Marwan adalah ketua Rohis di sekolah tetapi saat di rumah sering berbohong kepada orang tuanya

   Dari pernyataan tersebut, yang perilakunya selaras dengan iman, Islam dan ihsan adalah....

A. Malik dan Maman
B. Mamad dan Malik
C. Maman dan Marwan
D. Mahmud dan Mamad
E. Marwan dan Mahmud

4) Dimensi dari keimanan itu menyangkut tiga ranah yaitu *ma'rifatun bil qalbi, iqrarun bil lisan* dan *amalun bil arkan*. Dari contoh-contoh amalan di bawah ini yang merupakan cabang iman dalam ranah *ma'rifatun bil qalbi* adalah....
A. belajar dan menuntut ilmu
B. membaca kalimat *thayyibah*
C. membaca kitab suci Al-Qur`an
D. mengajarkan ilmu kepada orang lain
E. mencintai dan membenci karena Allah Swt.

5) Beriman pada hakikatnya adalah satu padunya niat, ucapan dan perbuatan. Berikut ini yang bukan merupakan cabang iman dari ranah perbuatan adalah....
A. mengurus perawatan jenazah
B. menghindari bacaan yang sia-sia
C. menunaikan dan membayar hutang
D. meluruskan muamalah dan menghindari riba
E. menjadi saksi yang adil dan tidak menutupi kebenaran

6) Perhatikan pernyataan berikut ini!
a) Belajar dan menuntut ilmu
b) Membaca kitab suci Al-Qur`an
c) Mengajarkan ilmu kepada orang lain
d) Berbakti dan menunaikan hak orang tua
e) Menikah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan haram
Dari pernyataan tersebut, yang merupakan cabang iman dari ranah niat, hati dan akidah adalah....
A. a) - b) - c)
B. a) - c) - d)
C. a) - d) - e)
D. b) - c) - d)
E. b) - d) - e)

7) Berikut ini yang **bukan** merupakan tanda-tanda orang yang beriman adalah....
   A. istiqamah dan tertib menjalankan salatnya
   B. bila disebutkan nama Allah swt. hatinya bergetar
   C. menafkahkan sebagian hartanya di jalan Allah swt.
   D. berjihad di jalan Allah swt. dengan harta dan jiwanya
   E. mempengaruhi orang lain untuk memerangi orang kafir

8) Orang yang beriman, tidak akan luput dari ujian dan godaan yang terhadap keimanannya. Semakin beriman seseorang, semakin bersar pula ujian dari Allah Swt. baginya. Berikut ini yang **bukan** merupakan ujian bagi seorang mukmin adalah....
   A. mukmin yang saling membenci satu sama lain
   B. mukmin yang saling mendukung satu sama lain
   C. datangnya orang munafik yang membenci kaum mukmin
   D. godaan hawa nafsu dari dalam diri setiap mukmin itu sendiri
   E. orang kafir yang memerangi kaum mukmin dengan tipu dayanya

9) Hamid adalah seorang muslim yang taat beribadah dan berperilaku baik di sekolah. Sejak SMP dia bercita-cita untuk melanjutkan ke sekolah favorit di kotanya. Bahkan dia pernah bernadzar apabila ia diterima di sekolah tersebut, ia akan berpuasa sunah selama tiga hari. Namun hingga saat ini, Hamid belum juga menunaikan nadzar tersebut, karena setiap kali hendak berpuasa, selalu saja ada halangannya untuk menunda. Hal ini merupakan contoh ujian keimanan bagi hamid yang datangnya dari ....
   A. bisikan setan
   B. bisikan orang kafir
   C. bisikan dari kaum munafik
   D. bisikan orang mukmin lainnya
   E. bisikan dari dalam hatinya sendiri

10) Orang yang beriman secara *kaffah*, akan senantiasa berhati-hati dalam kehidupannya. Ia akan menempatkan Allah Swt. sebagai tujuan utama dari setiap aktivitasnya. Dengan demikian, hikmah iman bagi seorang mukmin adalah....
   A. membuat seseorang menjadi resah dan gelisah hidupnya
   B. mudah terserang *ujub*, *riya* dan *sum'ah* dalam hidupnya
   C. membuat seseorang hanya mengharap rida Allah swt.
   D. membuat seseorang terhindar dari keberuntungan
   E. membuat seseorang tergantung kepada makhluk

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1) Perhatikan HR. Ibnu Majah dan Thabrani RA berikut ini!

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَلْإِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ . (رواه ابن ماجه)

2) Jelaskan apakah maksud dari hadis tersebut?
3) Sebutkan lima cabang iman dari ranah *tashdiqun bil qalbi*!
4) Sebutkan lima cabang iman dari ranah *iqrarun bil lisan*!
5) Sebutkan lima cabang iman dari ranah *'amalun bil arkan*!
6) Jelaskan masalah-masalah keimanan yang terjadi saat ini. Uraikan mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana solusinya menurutmu!

3. Penilaian Ketrampilan

Susunlah bahan presentasi dengan menggunakan metode *fish bone* (tulang ikan) untuk memaparkan tentang cabang-cabang dalam iman. Buatlah materi kamu dengan menggunakan perangkat digital atau boleh menggunakan peralatan manual di buku gambar dengan tampilan yang baik dan sistematis. Lalu presentasikanlah di depan kelasmu!

K. Pengayaan

Untuk lebih memahami dan mengeksplorasi materi keilmuan tentang *syu'abul iman*, disarankan kepada peserta didik untuk aktif melakukan *library search* atau kajian pustaka, dengan memperbanyak perbendaharaan sumber belajar dan melakukan kegiatan literasi dari sumber-sumber rujukan sebagai berikut:

1. Ringkasan *Syu'ab al-Iman* karya Imam Abu al-Ma'ali al-Qazwaini
2. *Qami'uth Thughyan*, Menyingkap Rahasia Cabang Keimanan, karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi
3. 77 Cabang Keimanan karya Imam Al-Baihaqi
4. Cabang-Cabang Iman (Kitab Karya Kyai Sholeh Darat)

Asesmen Formatif

Instrumen Penilaian LKPD

ASPEK	Belum Kompeten (1)	Cukup Kompeten (2)	Kompeten (3)	Sangat Kompeten (4)
Proses Kerja Kelompok	Peserta didik tidak terlibat dalam kerja kelompok	Peserta didik terlibat dalam kerja kelompok namun kurang aktif	Peserta didik terlibat dalam kerja kelompok secara aktif tetapi menutup diri untuk diskusi	Peserta didik terlibat dalam kerja kelompok secara aktif dan terbuka untuk diskusi
Proses Presentasi Hasil	Peserta didik tidak mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok namun dengan sikap yang kurang baik	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan sikap yang baik namun tidak mampu berdiskusi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan sikap yang baik dan mampu berdiskusi
Hasil Pekerjaan LKPD	Peserta didik tidak mengerjakan LKPD	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi permasalahan dan kurang mampu mengerjakan LKPD dengan baik	Peserta didik mampu Mengidentifikasi permasalahan tetapi tidak mampu mengerjakan LKPD dengan baik atau sebaliknya	Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dan mengerjakan LKPD dengan baik

Keterangan :
Siswa yang belum kompeten maka harus mengikuti pembelajaran remidial.
Siswa yang cukup kompeten diperbolehkan untuk memperbaiki pekerjaannya sehingga mencapai level kompeten

Asesmen Formatif
Penilaian Membaca Al A'raf 172

No	Aspek yang Dinilai	85	80	70	65
1	Bacaan lancar sesuai dengan tajwid serta tartil	v			
2	Bacaan lancar lancar dengan tajwid tanpa tartil		v		
3	Bacaan kurang lancar tanpa tajwid dengan tartil			v	
4	Bacaan kurang lancar tanpa tajwid tanpa tartil				v

Keterangan :
85 = Sangat Baik
80 = Baik
70 = Cukup Baik
65 = Kurang Baik

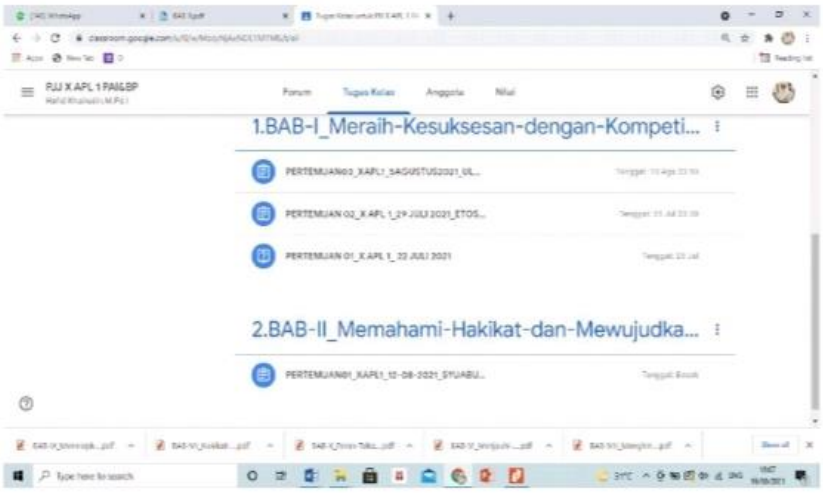

Lampiran 5

Modul Ajar Guru PAI SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

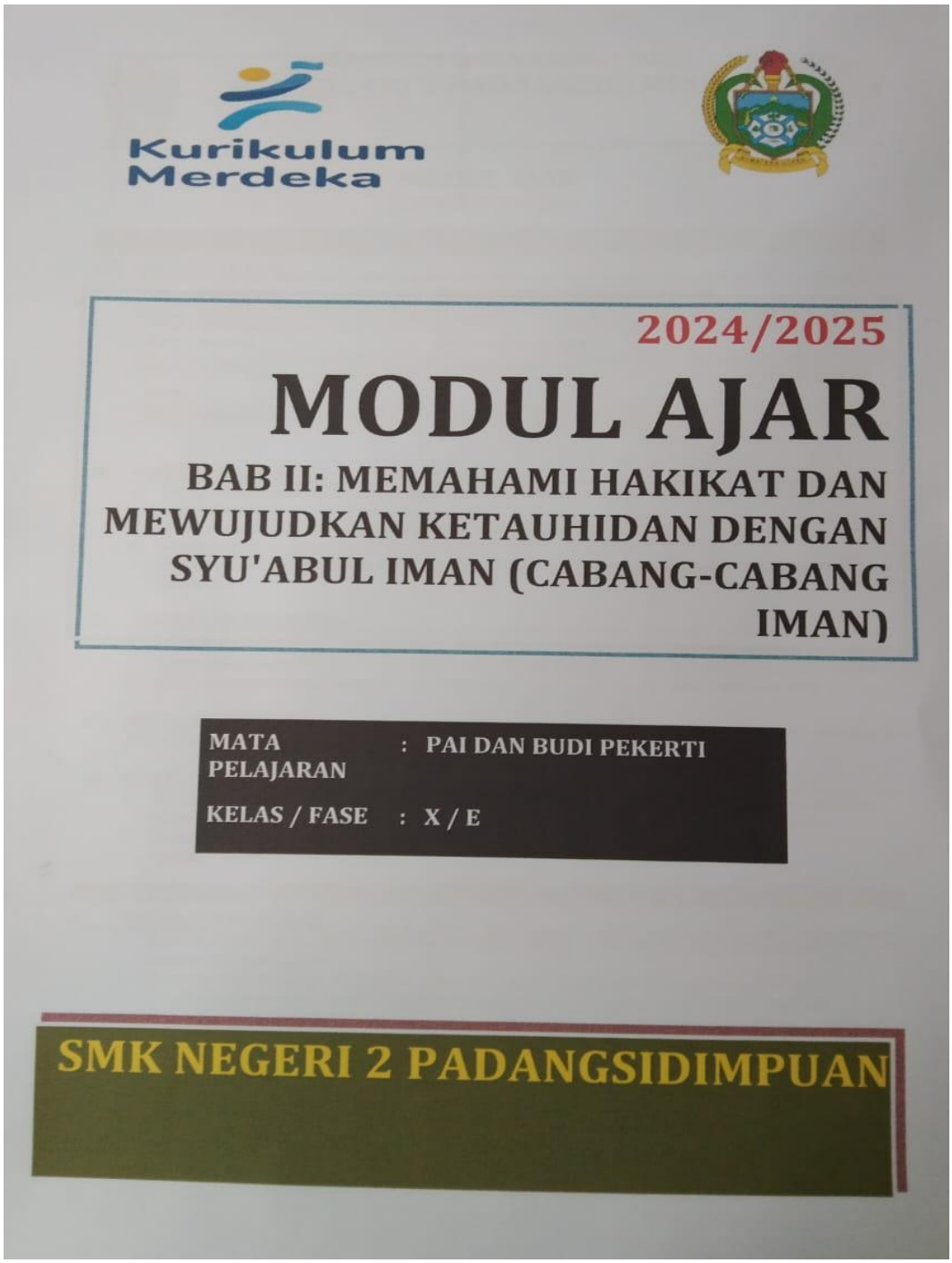

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Satuan Pendidikan	:	**SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**
Kelas / Semester	:	X/Ganjil
Mata Pelajaran	:	PAI dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	:	12 Jam (4JP)
Fase	:	E
Elemen Mapel	:	Akidah

KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya
- Mempresentasikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman);
- Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;
- Membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan.

SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet ilmuguru.org
4. Buku Teks
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Handout materi
8. Infokus/Proyektor/Pointer
9. Referensi lain yang

MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, Kreati

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahamimateri ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya
- Peserta didik mampum empresentasikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman);
- Peserta didik mampu meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;
- Peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pembahasan dalam bab ini menjelasakan tetang analisis makna *syu'abul* iman (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, presentasi makna *syu'abul* iman (cabang-cabang iman), keyakinan bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya dan pembiasaan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- **Pertemuan 1menggunakan metode inquiry learning dan small group discussion.**
  Apa yang kamu ketahui mengenai syu'abul iman (cabang-cabang iman)?

Apa yang dimaksud dengan iman, Islam dan ihsan?

- **Pertemuan 2 menggunakan metode project-based learning dan metode mind map**
  Apa saja yang termasuk syu'abul iman (cabangcabang iman)?

- **Pertemuan 3 menggunaan model reflective thinking**
  Apakah yang pernah kamu lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt?
  Tuliskan 5 amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu!

- **Pertemuan 4 menggunakan model pembelajaran reflective thinking**
  Permasalahan apa yang kamu ketahui terkait penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman?
  Apakah kalian sudah menerapkan sikap iman dalam kehidupan sehari-hari?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Satuan Pendidikan	:	**SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**
Kelas / Semester	:	X/Ganjil
Mata Pelajaran	:	PAI dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	:	12 Jam (4JP)
Fase	:	E
Elemen Mapel	:	Akidah

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD *projector, speaker active,* laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), *handphone,* kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang *syu'abul iman* (cabangcabang Iman).
- Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (*tadabbur*) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah manisnya Iman Sang Panglima, yang tetap teguh mempertahankan akidahnya meskipun diiming-imingi dengan jabatan dan kenikmatan dunia, bahkan meskipun diancam hendak dicabut nyawanya sekali pun.
- Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivias di dalamnya pada rubrik "Wawasan Keislaman".

Metode *Inquiry Learning* dan *Small Group Discussion*.

- Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan permasalahan terkait *syu'abul iman* (cabang-cabang iman).
- Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait dengan iman, Islam dan ihsan.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari buku-buku referensi atau dari internet untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing buku atau web rujukan.
- Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemebelajaran
4. Guru mempersiapan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Metode *Project-Based Learning* dan Metode *Mind Map*

- Guru mengajukan pertanyaan tentang *syu'abul iman* (cabang-cabang iman)
- Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat *mind map* untuk bahan presentasi.
- Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek.
- Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
- Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
- Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.
  - Guru meminta peserta didik melakukan literasi materi *syu'abul iman*
  - Peserta didik menganalisis dan menelaah *syu'abul iman* dan implementasinya dalam kehidupan
  - Peserta didik memahami pembagian 77 cabang iman ke dalam 3 aspek iman yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan
  - Peserta didik menyelesaikan proyek penyusunan *mind map* secara berkelompok sesuai dengan pembagian tugas pada aktivitas 2.5.
- Perwakilan kelompok yang dianggap paling menguasai materi diminta untuk mempresentasikan hasil mind map dan kelompok lain secara bergantian dan partisipatif menanggapi

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemebelajaran
4. Guru mempersiapan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Model *Reflective Thinking*

- Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru meminta peserta didik untuk menggambarkan pola telapak tangan kiri berikut dengan jari-jarinya.
- Lakukan hal yang sama untuk telapak tangan kanan pada halaman kosong selanjutnya.
- Mintalah peserta didik untuk melakukan refleksi dan muhasabah diri, 5 hal terburuk apakah yang pernah kamu lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt. Lalu dituliskan hasil refleksi tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kiri tersebut!
- Lanjutkan sesi muhasabah diri berikutnya, apa yang akan dilakukan agar 5 kesalahan masa lalu tersebut dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaafkan oleh orang yang terdampak? Mintalah peserta didik untuk menuliskan 5 amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu!
- Dengan niat sungguh-sungguh dan bimbingan orang tua dan guru, berikan motivasi kepada peserta didik untuk membaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemebelajaran
4. Guru mempersiapan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)	**Model Pembelajaran *Reflective Thinking*** • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi. • Guru memberikan permasalahan terkait penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman. • Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait penerapan perilaku keimanan dan praktik keberagamaan yang dikaitkan dengan tingginya angka kriminalitas dan tindak kejahatan dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mendiskusikan jawaban atas refleksi masalah. • Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan untuk menjawab rumusan masalah • Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh. • Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

ASESMEN / PENILAIAN

KURIKULUM MERDEKA

A. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur`an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja.

Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

No	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	S	R	TS	STS	
1	Dengan memahami *syu'abul iman*, maka saya tergerak untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunah yang terkait dengan implementasi riil dari cabang-cabang iman tersebut						
2	Dengan memahami syu'abul iman, maka saya tergerak untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunah yang terkait dengan implementasi riil dari cabang-cabang iman tersebut						
3	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh dan berjanji untuk bisa menjadi anak yang bisa dibanggakan kedua orang tua saya						
4	Saya berkomitmen selalu berkata jujur dan bertanggungjawan atas kepercayaan orang tua dan guru yang diberikan kepada saya						
5	Saya akan rajin bersedekah, mengeluarkan infaq dan ringan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhka						

Keterangan :
SS (sangat setuju); S (setuju); R (ragu-ragu); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

a. Peserta didik dapat menyusun pengelompokan cabang-cabang iman dengan metode *fish bone* secara digital (atau manual jika sarana dan prasarana tidak mendukung).
Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual)

Nama kelompok :
Anggota :
Kelas :
Nama proyek :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua,	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua,

	semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Waka Bid Kurikulum

HENRA PUTRA NAINGGOLAN,S.Pd

NIP.19820219 201101 1 007

Guru PAI dan Budi Pekerti

Ali Hasahatan Rambe, S.PdI

NIP.19860208202321008

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

KURIKULUM MERDEKA

A. Refleksi Guru:

1. kegiatan belajar berhasil?
2. Berpa persen peserta didik mencapai tujuan?
3. Apa yang menurut Anda berhasil?
4. Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
5. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
6. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

B. Refleksi Peserta Didik:

1. Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
5. Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM MERDEKA

Lampiran 1 **: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester	:	X/ .....
Mata Pelajaran	:	.....
Hari/Tanggal	:	.....
Nama siswa	:	.....
Materi pembelajaran	:	.....
		.....
		.....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- Perhatikan HR. Ibnu Majah berikut ini!

عَنْ عَلِيِّبْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ : اَلْاِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ (رواه ابن ماجه)

- Jelaskan apakah maksud dari hadis tersebut?
- Sebutkan lima cabang iman dari ranah *tashdiqun bil qalbi*!
- Sebutkan lima cabang iman dari ranah *iqrarun bil lisan*!
- Sebutkan lima cabang iman dari ranah *'amalun bil arkan*!
- Jelaskan masalah-masalah keimanan yang terjadi saat ini. Uraikan mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana solusinya menurutmu!

Lampiran 2 **: Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik**

A. Definisi Iman

Iman berasal dari bahasa Arab dari kata dasar *amana - yu'minu - imanan*, yang berarti beriman atau percaya. Adapun definisi iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan atau keteguhan hati. Imam Syafi'i dalam sebuah kitab yang berjudul *al-'Umm* mengatakan, sesungguhnya yang disebut dengan iman adalah suatu ucapan, suatu perbuatan dan suatu niat, di mana tidak

sempurna salah satunya jika tidak bersamaan dengan yang lain.

Enam pilar iman itu antara lain adalah:
1) iman kepada Allah Swt., 2) meyakini adanya rasul-rasul utusan Allah Swt.,
2) mengimani keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt., 4) meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran suci dalam kitab-kitab-Nya, 5) meyakini akan datangnya hari akhir dan 6) mempercayai qada dan qadar Allah Swt.

Pokok pilar iman ini sebagaimana yang disebutkan dalam QS. an-Nisa/4: 136 yang artinya sebagai berikut:
Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.

B. Definisi *Syu'abul Iman*

Menurut Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi dalam kitab *Qamiuth-Thughyan 'ala Manzhumati Syu'abu al-Iman*, iman yang terdiri dari enam pilar seperti tersebut di atas, memiliki beberapa bagian (unsur) dan perilaku yang dapat menambah amal manusia jika dilakukan semuanya, namun juga dapat mengurangi amal manusia apabila ditinggalkannya.

Terdapat 77 cabang iman, di mana setiap cabang merupakan amalan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang yang mengaku beriman (mukmin). Tujuh puluh tujuh cabang itulah yang disebut dengan *syu'abul iman*. Bilamana 77 amalan tersebut dilakukan seluruhnya, maka telah sempurnalah imannya, namun apabila ada yang ditinggalkan, maka berkuranglah kesempurnaan imannya.

Jika setiap muslim mampu menghayati dan mengamalkan tiap-tiap cabang iman yang berjumlah 77 tersebut, maka niscaya ia akan merasakan nikmat dan lezatnya mengimplementasikan hakikat iman dalam kehidupan.

C. Dalil Naqli tentang Syu'abul Iman

Amalan-amalan yang merupakan cabang dari iman sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Hurairah RA:

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra.berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Iman itu 77 (tujuh puluh tujuh) lebih cabangnya, yang paling utama adalah mengucapkan laa ilaha illallah, dan yang paling kurang adalah menyingkirkan apa yang akan menghalangi orang di jalan, dan malu itu salah satu dari cabang iman* (HR. Muslim).

Sabda Rasulullah Saw. yang lain terkait dengan cabang-cabang iman adalah sebagai berikut:

Dari Anas r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, tiga hal yang barang siapa ia memilikinya, maka ia akan merasakan manisnya iman. (yaitu) menjadikan Allah Swt. dan Rasul-Nya lebih dicintai dari selainnya, mencintai (sesuatu) semata-mata karena Allah Swt. dan benci kepada kekufuran, sebagaimana bencinya ia jika dilempar ke dalam api neraka. (HR. Bukhari Muslim)

D. Macam-macam Syu'abul Iman

Terdapat beberapa ahli hadis yang menulis risalah mengenai *syu'abul iman* atau cabang-cabang iman. Di antara para ahli hadis tersebut adalah:
- Imam Baihaqi RA yang menuliskan kitab *Syu'bul Iman*;
- Abu Abdilah Halimi RA dalam kitab *Fawaidul Minhaj*;
- Syeikh Abdul Jalil RA dalam kitab *Syu'bul Iman*;
- Imam Abu Hatim RA dalam kitab *Washful Iman wa Syu'buhu*

Adapun pembagian 77 cabang keimanan berdasarkan pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cabang iman yang berkaitan dengan niat, aqidah dan hati

Iman yang sejati adalah iman dengan keyakinan penuh yang terpatri di dalam hati. Tidak ada perasaan ragu sedikit pun serta akan selalu mempengaruhi orientasi dan arah kehidupan, sikap hidup dan aktivitas dalam kehidupan.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam QS. Ibrahim/14: 27 berikut ini:

Artinya : *Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh*

(dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

2. **Cabang Iman yang Berkaitan dengan Lisan**

Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk menjaga lisan, agar lisan senantiasa dipergunakan untuk sesuatu yang baik dan tidak bertentangan dengan kehendak Allah Swt.

Tentang hal tersebut, Rasulullah Saw. bersabda:
"Lisan orang yang berakal, muncul dari balik hati nuraninya, sehingga ketika ia hendak berbicara, terlebih dahulu ia akan kembali ke hati nuraninya. Apabila (pembicaraannya) bermanfaat baginya, maka ia berbicara, dan apabila dapat berbahaya, maka ia menahan diri. Sementara hati orang bodoh terletak pada mulutnya dan ia berbicara apa saja sesuai yang ia kehendaki" (HR. Bukhari-Muslim).

Oleh karena itulah, pada *syu'abul iman*, berdasarkan pengelompokan para ahli hadis sebagaimana disebutkan sebelumnya, implementasi iman akan termanifestasikan dalam hal-hal yang konkrit dari ranah iqrarun bil lisan yang terdiri dari tujuh cabang keimanan sebagai berikut:

- Membaca kalimat *thayyibah* (kalimat-kalimat yang baik)
- Membaca kitab suci Al-Qur`an
- Belajar dan menuntut ilmu
- Mengajarkan ilmu kepada orang lain
- Berdoa
- Dzikir kepada Allah Swt. termasuk istighfar
- Menghindari bacaan yang sia-sia

3. **Cabang Iman yang Berhubungan dengan Perbuatan dan Anggota Badan**

Iman adalah sesuatu yang abstrak dan sangat sulit untuk diukur. Iman bukan saja sekedar terucapnya pengakuan seseorang melalui lisan yang mengatakan bahwa ia beriman, karena bisa saja orang munafik memproklamirkan keimanannya, namun hatinya mengingkari apa yang ia katakan.

Iman bukanlah sekedar amalan yang secara lahiriah menunjukkan kesan dan penampilan seolah-olah seseorang begitu beriman. Sebab orang-orang munafik pun tidak sedikit yang secara penampilan lahiriyah mempertontonkan rajin beribadah dan berbuat baik, sedangkan terdapat pertentangan dan kontradiksi dalam batin mereka, karena apa yang diperbuatnya tidak didasari oleh ketulusan untuk menggapai rida Allah Swt. Lain di mulut lain pula di hati.

Oleh karena itulah, dalam *syu'abul iman*, para ulama telah memilah sebanyak empat puluh cabang dari dimensi perbuatan yang mencerminkan konkritnya keimanan seseorang. Semakin baik kualitas iman seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku dan perbuatan mereka dalam kehidupan sehari-hari, begitu pun sebaliknya.

E. Tanda-tanda Orang yang Beriman

Adapun tanda-tanda orang yang beriman, di antaranya dijelaskan dalam sebagai berikut:

1) Jika mendengar nama Allah Swt. disebut, maka bergetar hatinya, dan jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur`an maka bergejolak hatinya untuk segera mengamalkannya.
   Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Anfal/8: 2 berikut ini.
   Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah Swt. gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal.
2) Senantiasa bertawakal setelah bekerja keras dan berdoa kepada Allah Swt.
   Hal ini dijelaskan dalam QS. at-Taghabun/64: 13
   (Dialah) Allah Swt, tidak ada Tuhan selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah Swt.
3) Selalu tertib dalam menegakkan dan menjalankan salatnya.
   Seorang mukmin, seberapa pun sibuk dengan aktivitas dan urusan duniawinya, ia akan senantiasa memprioritaskan ibadah dan salat untuk menjaga kualitas imannya.
4) Menafkahkan sebagian rezeki dan hartanya di jalan Allah Swt.
   Seorang mukmin memiliki keyakinan bahwa harta yang dinafkahkan di jalan Allah Swt. merupakan wujud implementasi keimanan untuk pemerataan ekonomi, agar tidak terjadi kesenjangan antara aghniya dan dhuafa. Sebagaimana firman Allah Swt.
5) Menghindari perkataan yang tidak berguna.
   Seorang mukmin akan selalu mempertimbangkan sesuatu sebelum mengucapkannya. Apabila ucapannya bermanfaat, maka akan ia lanjutkan perkataannya, namun apabila mendatangkan madlarat maka ia akan menghindarinya.

6) Memelihara amanah dan menepati janji
Seorang mukmin, akan senantiasa memegang amanah dan menepati janji yang telah dibuatnya serta tidak akan berkhianat kepada siapapun yang mempercayainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

7) Berjihad di jalan Allah Swt. dengan jiwa dan harta yang dimiiki
Makna jihad bagi seorang muslim dalam hal ini bukanlah jihad dan mengangkat senjata di medan pertempuran semata. Juga bukanlah jihad yang secara ekstrim menyatakan permusuhan kepada orang-orang atau golongan yang tidak sepaham dengannya. Tetapi jihad dalam hal ini adalah bersungguh-sungguh dalam menegakkan ajaran Allah Swt. baik dengan harta, benda maupun nyawa yang dimilikinya. Sebagai contoh jihadnya seorang pelajar adalah kesungguhannya menuntut ilmu. Jihadnya seorang guru adalah kesungguhannya mendidik siswanya, dan lain sebagainya.

F. Problematika Praktik Keimanan di Sekitar Kita

Menurut Abu Bakr bin Laal, berdasarkan hadis tersebut setidaknya ada lima ujian keimanan yang dihadapi oleh orang-orang mukmin saat ini yaitu:

1. Mukmin yang saling mendengki
Kecenderungan sebagian masyarakat yang iri dan dengki apabila melihat orang lain mendapatkan kenikmatan, merupakan sumber munculnya sikap hasud, yang kemudian melakukan berbagai cara agar kenikmatan yang diperoleh oleh orang lain tersebut menjadi hilang dan berpindah kepadanya. Sifat hasud ini juga timbul dari kesombongan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga ia merasa khawatir apabila ada orang lain yang lebih hebat darinya. Sehingga tidak jarang, sengaja diciptakanlah fitnah dan adu domba untuk menjatuhkan mukmin lainnya.

2. Kaum munafik yang membenci kaum mukmin
Orang munafik, adalah orang yang bermuka dua. Di satu sisi ia seolah menampakkan wajah keislaman dan ketakwaan yang begitu mempesona. Namun di sisi lain sesungguhnya ia menyembunyikam sifat permusuhan atau bertentangan dengan apa yang diperlihatkannya. Orang munafik, lebih berbahaya dari orang kafir. Mereka sangat pandai memutarbalikkan fakta, pandai bersilat lidah dan berdusta semata-mata untuk mendapatkan kepentingannya saja.

3. Orang kafir yang memerangi kaum mukmin
Kaum kafir adalah golongan yang menentang perkara yang haq dan mendukung yang bathil. Kaum kafir saling tolong menolong untuk memerangi kaum mukmin.

4. Tipu muslihat setan yang selalu menyesatkan
Ancaman dan tipu daya setan bagi kaum mukmin harus selalu kita waspadai setiap saat. Tipu daya setan menguasai diri seorang mukmin dalam bentuk ketidakberdayaan kaum mukmin untuk mengendalikan diri, menahan amarah, mengendalikan nafsu, sifat takabur, kikir dalam bersedekah dan sifat-sifat buruk setan lainnya.

5. Godaan hawa nafsu dari dalam diri setiap mukmin
Nafsu adalah musuh yang paling berbahaya dalam diri setiap muslim. Jihad seorang mukmin untuk melawan nafsu jauh lebih berat dan sulit dibandingkan dengan melawan musuh yang nyata. Melawan hawa nafsu bukanlah perkara yang mudah. Siapapun, dengan strata pendidikan apapun, dengan strata sosial dan ekonomi apapun, usia berapapun sangat mungkin dikuasai oleh hawa nafsu dan tidak berhasil memenangkan pertarungan bahkan dengan nafsunya sendiri. Itulah sebabnya musuh terberat seorang mukmin, sesungguhnya adalah nafsunya sendiri.

G. Hikmah dan Manfaat Syu'abul Iman

Berikut ini, beberapa hikmah dan manfaat serta pengaruh iman pada kehidupan manusia.

1. Iman menghilangkan sifat kepercayaan manusia terhadap makhluk
Orang yang beriman hanya percaya kepada Allah Swt. Jika Allah Swt. berkehendak memberikan pertolongan maka tidak ada kekuatan apapun yang mampu menghalangi-Nya, sebaliknya jika Allah Swt. berkehendak menimpakan bencana, maka tidak ada kekuatan apapun yang sanggup menahan-Nya. Iman mampu menghilangkan perilaku syirik, percaya terhadap kesaktian benda-benda keramat, tahayul, khurafat dan sebagainya.

2. Iman menanamkan sikap tidak takut menghadapi kematian
Dalam kehidupan saat ini, banyak manusia yang takut menyampaikan kebenaran karena takut menghadapi risiko termasuk risiko kematian. Dalam hal ini, orang yang beriman yakin sepenuhnya bahwa kematian adalah hak prerogatif Allah Swt. sehingga berani mengatakan

kebenaran, meskipun terasa pahit, bahkan berisiko menghadapi kematian sekalipun.

3. **Iman akan membuat seorang mukmin memiliki jiwa yang tenang**
   Tidak ada seorang pun yang akan luput dari ujian dan musibah dalam kehidupan. Dalam hal ini akan nampak sekali perbedaan menghadapi musibah dan ujian bagi orang yang beriman dan orang yang tidak beriman. Orang beriman akan cenderung bersikap tenang (sakinah) dan tentram (muthmainah) dalam menghadapi masalah. Kedekatan dan tawakalnya kepada Allah Swt. akan menumbuhkan sikap penyerahan diri kepada Allah Swt. dan senantiasa sabar dalam kondisi seberat apapun.

4. **Iman mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas**
   Kehidupan yang baik bagi seorang mukmin adalah kehidupan yang senantiasa hanya berisi hal-hal yang baik. Iman akan menuntun seseorang untuk menyeleksi perbuatan baik yang patut dilakukan, dan perbuatan buruk yang harus dihindari.

H. **Iman menumbuhkan sikap ikhlas**
Keyakinan terhadap rida Allah Swt. akan mempengaruhi seseorang untuk senantiasa melakukan sesuatu dengan penuh keikhlasan. Iman akan menuntun seseorang untuk senantiasa hanya berharap rida Allah Swt. sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-An'am/6: 162 berikut ini: Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Swt. Tuhan seluruh alam"

I. **Iman mendatangkan keberuntungan**
Orang yang beriman adalah orang yang beruntung dalam hidupnya karena selalu berjalan di arah yang benar. Orang beriman selalu mengikuti petunjuk dan larangan Allah Swt.

J. **Iman mencegah penyakit jasmani dan rohani**
Kristalisasi dari iman adalah akhlak seorang mukmin. Oleh karena itu akhlak, tingkah laku dan perbuatan seorang mukmin akan senantiasa dikendalikan oleh iman. Orang yang beriman akan memiliki self security system atau sistem keamanan diri manakala ia dihadapkan pada godaan maksiat, godaan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram, kesulitan mengendalikan emosi dan lain sebagainya. Sehingga dengan sistem keamanan dan pengendalian diri yang baik itulah, akan mencegah datangnya penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani bagi seorang mukmin.

Lampiran 3 : Glosarium

Syu'abul iman, cabang-cabang iman

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

- Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X
- Google Cendekia
- Youtube dan situs ilmuguru .org

Lampiran 6

Dokumentasi

Wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Bapak Zendro Hasibuan, S.Pd.

Wawancara bersama Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Bapak Henra Putra Nainggolan, S.Pd.

Wawancara bersama Guru PAI SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Ibu Dra. Paridah Hairani

Wawancara bersama Guru PAI SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Bapak Ali Rambe Hasahatan, S.Pd. I.

Wawancara bersama Guru PAI SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Ibu Farida Hanum Harahap, S.Pd. I.

Wawancara bersama siswa/siswi kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Dokumentasi Observasi

Observasi di kelas X- TITL 1

Observasi di kelas X- TBSM 2

Observasi di kelas X-TAV 1